



PROFIL POTENSI DAERAH KABUPATEN NIAS SELATAN

**TEMA
"MEWUJUDKAN TERSEDIA NYA DATA DAN INFORMASI POTENSI DAERAH YANG
KOMPREHENSIF DAN AKTUAL"**

**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
2020**

MAKNA DAN LAMBANG DAERAH KABUPATEN NIAS SELATAN



Penjelasan

KALABUBU adalah kalung yang biasa dipakai laki-laki pada upacara adat, merupakan lambang kemenangan, keheroikan dan kesatria. KALABUBU juga merupakan simbol mikro kosmos, kebulatan tekad dalam mempersatukan dan mempertahankan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia;

Tulisan NIAS SELATAN yang berada dilingkarannya Kalabubu merupakan identitas sebagai Daerah Otonom yang berada dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945;

SUSUNAN BATU (Hombo Batu) berjumlah 28 (dua puluh delapan), melambangkan kuantitas pengesahan Kabupaten Nias Selatan sebagai Daerah Otonom Baru di lingkungan wilayah Propinsi Sumatera Utara;

TINGKATAN BATU (Hombo Batu) berjumlah 7 (tujuh), melambangkan bulan (Juli) pengesahan Kabupaten Nias Selatan;

SEGITIGA BERANTAI diatas SIKHOLI NI'OWÖLIWÖLI berjumlah 20 (dua puluh) dan tanda bulatan (0) dalam segitiga dengan kerucut sebanyak 3 (tiga) melambangkan tahun pengesahan Kabupaten Nias Selatan (20-0-3);

KAPAS yang berjumlah 17 (tujuh belas) dengan kaitannya berbentuk ∞ dibawah SIKHOLI NI'OWÖLIWÖLI berjumlah 8 (delapan) dan PADI berjumlah 45 (empatpuluh lima) melambangkan dengan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia (17-08-45);

ORANG YANG SEDANG MELOMPAT BATU melambangkan Ketangkasan, Ketangguhan dan Patriotisme. Pelompat Batu juga merupakan simbol masyarakat Nias Selatan yang sedang berjuang untuk membuat lompatan-lompatan besar dalam mengejar ketertinggalannya sehingga dapat sejajar dengan daerah lain;

SIKHOLI NI'OWÖLIWÖLI dalam struktur bangunan tradisional Nias Selatan berfungsi sebagai dasar bangunan; NI'OWÖLIWÖLI pada SIKHOLI bermakna keindahan;

Tulisan FURAI digali dari filsafat Budaya Nias Selatan dan merupakan motto abadi Nias Selatan. FURAI memiliki arti: Rorogö, Hofi, Amoniö, Fazawa, Tuwuni, dan Amölisi. FURAI juga bermakna ajakan untuk: Menjaga, Memelihara, dan Menjunjung Tinggi Nilai Martabat;

Bagian Luar Segi Lima melambangkan Bagian Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan Rahmat-Nya sehingga lomba penulisan Profil Potensi Daerah Kabupaten Nias Selatan yang bertemakan “**Mewujudkan Tersedianya Data dan Informasi Potensi Daerah yang Komprehensif dan Aktual**” yang berisi gambaran umum kondisi dan potensi daerah, tantangan dan rencana pengembangan potensi daerah yang mencakup data dan informasi disertai tabel, grafik, dan peta terselesaikan dengan baik.

Penulisan Profil Potensi Daerah Kabupaten Nias Selatan ini dapat dimanfaatkan sebagai informasi dasar oleh masyarakat dan *stakeholder* terkait pengambil kebijakan dalam perencanaan dan pengembangan potensi daerah Kabupaten Nias Selatan.

Semoga Penulisan Profil Potensi Daerah Kabupaten Nias Selatan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penyelenggaraan pemerintahan, para investor dalam pengembangan dan pengelolaan potensi dan pembangunan daerah di Kabupaten Nias Selatan.

Telukdalam, 2020

Plt. Kepala Bappeda

Kabupaten Nias Selatan,

dto

Abdiel Sonasa Amazihono, SSTP, .M.Ec.Dev

Pembina

NIP. 19830826 200112 1 002

DAFTAR ISI

MAKNA DAN LAMBANG DAERAH KABUPATEN NIAS SELATAN.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GRAFIK.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. GAMBARAN KONDISI UMUM DAERAH.....	1
1.1. Luas dan Batas Wilayah Administrasi.....	3
1.2. Letak dan Kondisi Geografis.....	3
1.2.1. Posisi Astronomi.....	3
1.2.2. Posisi Geografis.....	3
1.2.3. Kondisi/Kawasan.....	3
1.2.4. Kondisi Topografi.....	4
1.2.5. Geologi.....	5
1.2.6. Kondisi Hidrologi.....	5
1.2.7. Klimatologi.....	7
1.2.8. Penggunaan Lahan.....	7
1.2.8.1. Kawasan Lindung.....	7
1.2.8.2. Kawasan Budidaya.....	8
1.2.9. Potensi Pengembangan Wilayah.....	9
1.2.10. Wilayah Rawan Bencana.....	9
1.2.10.1. Bencana Alam Tanah Longsor.....	10
1.2.10.2. Bencana Alam Banjir.....	14
1.2.10.3. Bencana Alam Gempa Bumi.....	14
1.2.10.4. Kawasan Rawan Tsunami.....	16
1.3. Demografi.....	17
1.4. Pertumbuhan Ekonomi.....	22
1.4.1. PDRB Kabupaten Nias Selatan.....	22

1.5.	Laju Inflasi.....	25
1.6.	Indeks Ketimpangan Pendapatan (Gini Ratio).....	25
1.7.	Kemiskinan.....	26
1.8.	Kesejahteraan Sosial.....	27
1.8.1.	Indeks Pembangunan Manusia (IPM).....	27
1.8.2.	Harapan Lama Sekolah.....	27
1.8.3.	Angka Melek Huruf.....	29
1.8.4.	Rata-rata Lama Sekolah.....	29
1.8.5.	Angka Usia Harapan Hidup.....	30
1.8.6.	Tingkat Partisipasi angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka.....	31
1.9.	Realisasi Investasi.....	32
1.10.	Keuangan Daerah.....	32
1.10.1.	Pendapatan Asli Daerah.....	32
1.10.2.	Persentase SiLPA.....	33
B.	Visi dan Misi Kabupaten Nias Selatan 2016-2021.....	33
2.1.	Visi.....	33
2.2.	Misi.....	34
BAB. II.	POTENSI DAERAH.....	35
2.1.	Sektor Pariwisata dan Kebudayaan.....	35
2.1.1.	Wisata Alam.....	36
2.1.2.	Wisata Budaya.....	47
2.2.	Sektor Kelautan dan Perikanan.....	65
2.3.	Sektor Pertanian.....	71
BAB III.	PENUTUP.....	76
3.1.	Tantangan yang dihadapi.....	76
3.2.	Dukungan Pemerintah.....	77
3.3.	Rencana Kerja.....	79

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	Nama Sungai yang mengalir di wilayah Kabupaten Nias Selatan.....	5
Tabel 1.2.	Pembagian Luas Satuan Rencana Pola Ruang Kabupaten Nias Selatan.....	8
Tabel 1.3.	Peraturan Zonasi Kawasan Rawan Bencana Longsor di Kabupaten Nias Selatan.....	11
Tabel 1.4.	Peraturan Zonasi Kawasan Rawan Bencana Gempa Bumi di Kabupaten Nias Selatan.....	15
Tabel 1.5.	Jumlah Penduduk menurut Kecamatan di Kabupaten Nias Selatan tahun 2016 s/d 2019.....	18
Tabel 1.6.	Jumlah Desa, Persentase Penduduk dan Distribusi Kepadatan Penduduk menurut Kecamatan di Kabupaten Nias Selatan tahun 2019.....	19
Tabel 1.7.	Jumlah Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Nias Selatan tahun 2019.....	20
Tabel 1.8.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Rumah Tangga menurut Kecamatan di Kabupaten Nias Selatan.....	21
Tabel 1.9.	PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Kabupaten Nias Selatan menurut Lapangan Usaha tahun 2016 s/d 2019.....	23
Tabel 1.10.	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Nias Selatan (jumlah rupiah) tahun 2016 s/d 2019.....	24
Tabel 1.11.	Jumlah Investor dan Nilai Investasi Berskala Nasional di Kabupaten Nias Selatan tahun 2016 s/d 2019.....	32
Tabel 1.12.	Pendapatan Asli daerah dan Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten Nias Selatan tahun 2015 s/d 2019.....	32
Tabel 1.13.	Persentase SilPA Kabupaten Nias Selatan tahun 2016 s/d 2019.....	33
Tabel 2.1.	Daya Tarik Wisata di Kabupaten Nias Selatan.....	36

Tabel 2.2.	Cakupan Bidang Kebudayaan Kabupaten Nias Selatan tahun 2016 s/d 2019.....	64
Tabel 2.3.	Potensi Perikanan di Kabupaten Nias Selatan tahun 2016 s/d 2019.....	65
Tabel 2.4.	Jumlah Produksi Perikanan Laut dan Darat Kabupaten Nias Selatan tahun 2016 s/d 2019.....	66
Tabel 2.5.	Kecamatan Tujuan Penegmbangn Budidaya Perikanan di Kabupaten Nias Selatan.....	66
Tabel 2.6.	Jumlah Desa Nelayan di Kabupaten Nias Selatan.....	68
Tabel 2.7.	Cakupan Bina Kelompok Nelayan dan Produksi Perikanan Nelayan Kabupaten Nias Selatan tahun 2016 s/d 2019.....	71
Tabel 2.8.	Luas Panen Tanaman Sayur-sayuran Kabupaten Nias Selatan 2016 s/d 2019.....	72
Tabel 2.9.	Produksi Tanaman Sayur-sayuran Kabupaten Nias Selatan tahun 2016 s/d 2019.....	72
Tabel 2.10.	Luas Tanaman Perkebunan Rakyat Kabupaten Nias Selatan tahun 2016 s/d 2019.....	73
Tabel 2.11.	Produksi Tanaman Perkebunan Rakyat Kabupaten Nias Selatan tahun 2016 s/d 2019.....	74
Tabel 2.12.	Jumlah Populasi Ternak Kabupaten Nias Selatan tahun 2016 s/d 2019.....	75

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1.	Perbandingan Laju Pertumbuhan Ekonomi nasional, Provinsi Sumatera Utara dan Kabupaten Nias Selatan tahun 2015 s/d 2019.....	22
Grafik 1.2.	Perkembangan Gini Ratio Provinsi Sumatera Utara dan Kabupaten Nias Selatan tahun 2014 s/d 2018.....	25
Grafik 1.3.	Perbandingan Persentase Kemiskinan Provinsi Sumatera Utara dan Kabupaten Nias Selatan tahun 2015 s/d 2019....	26
Grafik 1.4.	Perbandingan Indeks Kedalaman Kemiskinan (PI) Provinsi Sumatera Utara dan Kabupaten Nias Selatan tahun 2016 s/d 2019.....	26
Grafik 1.5.	Perbandingan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) Provinsi Sumatera Utara dan Kabupaten Nias Selatan tahun 2016 s/d 2019.....	27
Grafik 1.6.	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Nias Selatan tahun 2015 s/d 2019.....	28
Grafik 1.7.	Perkembangan Tingkat Harapan Lama Sekolah Kabupaten Nias Selatan tahun 2016 s/d 2019.....	28
Grafik 1.8.	Perkembangan Tingkat Melek Huruf Penduduk Nias Selatan tahun 2016 s/d 2019.....	29
Grafik 1.9.	Pemkembangan Rata-Rata Lama Sekolah Penduduk Kabupaten Nias Selatan dan Provinsi Sumatera 2016 s/d 2019.....	30
Grafik 1.10.	Perkembangan Angkatan Usia Harapan Hidup Kabupaten Nias Selatan tahun 2016 s/d 2019.....	30
Grafik 1.11.	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Tinggi Pengangguran Terbuka Kabupaten Nias Selatan tahun 2015 s/d 2019.....	31
Grafik 2.1	Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik Kabupaten Nias Selatan tahun 2016 s/d 2019.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Peta Wilayah Kabupaten Nias Selatan.....	2
Gambar 1.2. Peta Kawasan Rawan Bencana.....	10
Gambar 1.3. Peta Potensi Rawan Bencana Tsunami Kabupaten Nias Selatan.....	17

BAB I

PENDAHULUAN

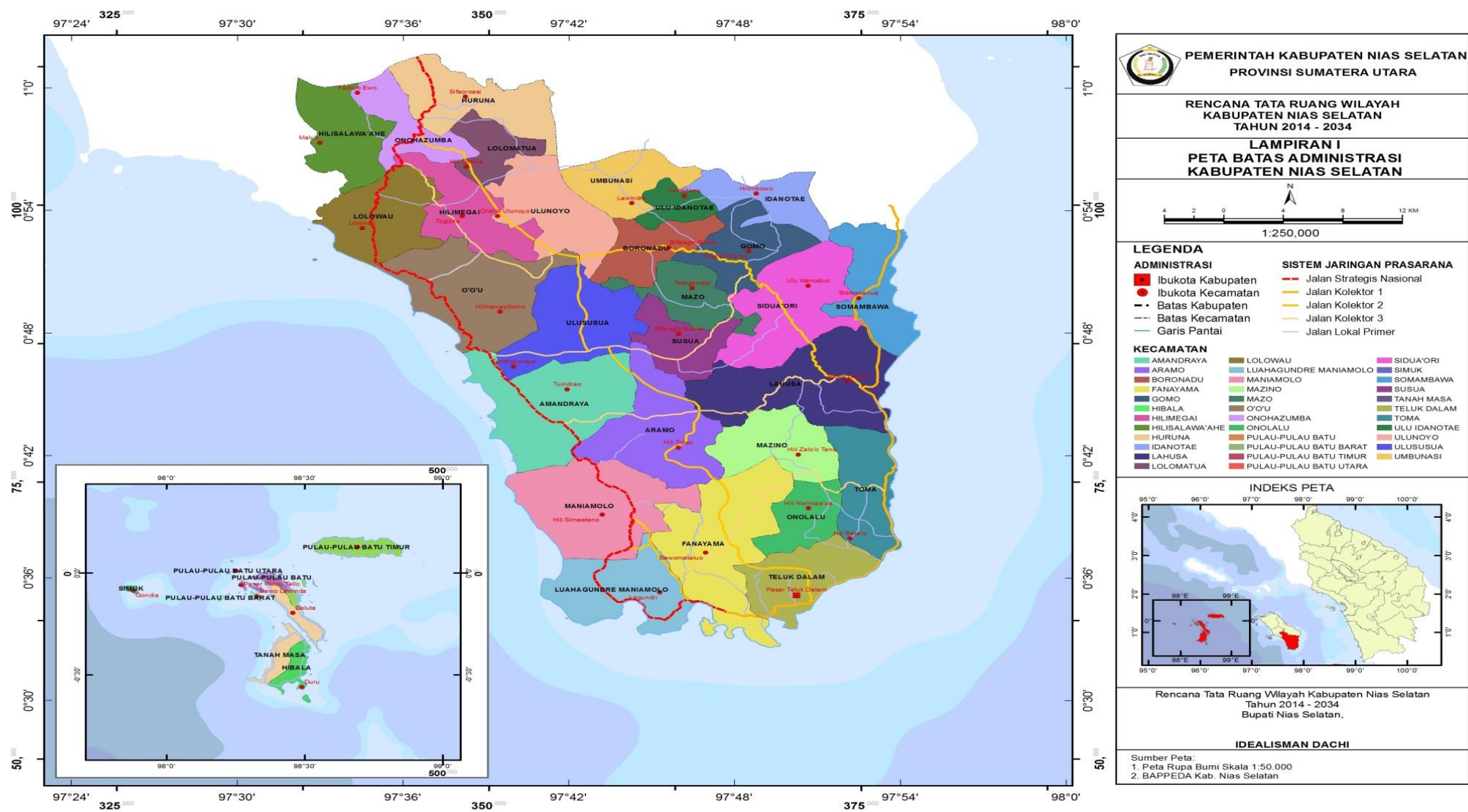
A. GAMBARAN KONDISI UMUM DAERAH

1.1. Luas dan Batas Wilayah Administrasi

Kabupaten Nias Selatan terletak pada posisi paling selatan dari Provinsi Sumatera Utara, sebagian besar wilayahnya berasal dari Pulau Nias (pulau induk) dan dibagian Selatan Pulau Nias sangat banyak tersebar pulau-pulau kecil. Letak tersebut menjadikan Kabupaten Nias Selatan sebagai bagian dari wilayah perbatasan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) sehingga membawa arti penting dalam aspek Pertahanan dan Keamanan Nasional (Hankamnas). Kabupaten Nias Selatan merupakan kabupaten pemekaran dari wilayah otonomi Kabupaten Nias pada Tahun 2003 sesuai dengan Undang-Undang RI Nomor 9 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Nias Selatan, Kabupaten Pakpak Bharat, dan Kabupaten Humbang Hasundutan di Provinsi Sumatera Utara.

Wilayah administrasi Kabupaten Nias Selatan saat ini terbagi atas 35 Kecamatan dan 459 Desa, dan 2 Kelurahan. Secara geografi Kabupaten Nias Selatan mempunyai luas wilayah 6.902.505 Km², dengan rincian luas daratan 2.452.100 Km² dan luas laut / perairan 4.450.405 Km². Batas wilayah Kabupaten Nias Selatan adalah:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Nias dan Kabupaten Nias Barat.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia dan Pulau-pulau Mentawai Sumatera Barat.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Samudera Indonesia, Pulau Mursala Kabupaten Tapanuli Tengah dan Kabupaten Mandailing Natal.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia.



Gambar 1.1. Peta wilayah Kabupaten Nias Selatan

1.2. Letak dan Kondisi Geografis.

1.2.1. Posisi Astronomi

Secara astronomis, Kabupaten Nias Selatan terletak pada 0° 33' 25" Lintang Selatan - 1° 4' 5" Lintang Utara dan 97° 25' 59" - 98° 48' 29" Bujur Timur.

1.2.2. Posisi Geografis

Letak geografis Kabupaten Nias Selatan berada disebelah Barat Pulau Sumatera dengan jarak ± 92 mil laut dari Kota Sibolga atau Kabupaten Tapanuli Tengah menuju Teluk dalam. Kabupaten Nias Selatan berada di sebelah Selatan Kabupaten Nias yang berjarak ± 120 km dari Gunung Sitoli ke Teluk Dalam (Ibukota Kabupaten Nias Selatan). Letak pulau-pulau di wilayah Kabupaten Nias Selatan memanjang sejajar Pulau Sumatera. Panjang pulau-pulau itu kurang lebih 60 kilometer dan lebar 40 kilometer. Kondisi ini di satu sisi berdampak pada iklim serta potensi ekonomi kabupaten dan di sisi lain menjadikan wilayah tersebut mengalami aksesibilitas rendah dari pusat pertumbuhan provinsi.

1.2.3. Kondisi/Kawasan

Dari seluruh gugusan pulau itu terdapat 4 (empat) pulau besar, yakni Pulau Tanah Bala (39,67 km²), Pulau Tanah Masa (32,16 km²), Pulau Telo (18 km²), dan Pulau Pini (24,36 km²). Adapun penyebaran pulau yaitu daerah kepulauan sebanyak 101 pulau, Kecamatan Somambawa 1 pulau (Pulau Somambawa), Kecamatan Lolowau 1 pulau (Pulau Faro'a). Jumlah pulau yang dihuni sebanyak 21 buah, yang tidak dihuni sebanyak 83 buah. Rencana pengembangan kawasan perlindungan setempat dilakukan dengan cara mempertahankan fungsi sempadan sungai dan mengendalikan perkembangannya, mengembalikan fungsi sempadan sungai di seluruh wilayah Kabupaten sebagai RTH secara bertahap, dan merehabilitasi kawasan sempadan sungai yang mengalami penurunan fungsi. Kawasan perlindungan setempat di Kabupaten Nias Selatan meliputi kawasan Kondisi alam/topografi berbukit-bukit sempit dan terjal serta pegunungan, tingginya diatas permukaan laut bervariasi antara 0-800 m, terdiri dari dataran rendah sampai bergelombang mencapai 20%, dari tanah bergelombang sampai berbukit-bukit 28,8% dan dari berbukit-bukit sampai pegunungan 51,2% dari

keseluruhan luas daratan. Kondisi topografi demikian menyulitkan pembuatan jalan-jalan lurus dan lebar. Oleh karena itu, kota-kota utama terletak di tepi pantai.

1.2.4. Kondisi Topografi

Kondisi alam/topografi berbukit-bukit sempit dan terjal serta pegunungan, tingginya diatas permukaan laut bervariasi antara 0-800 m, terdiri dari dataran rendah sampai bergelombang mencapai 20%, dari tanah bergelombang sampai berbukit-bukit 28,8% dan dari berbukit-bukit sampai pegunungan 51,2% dari keseluruhan luas daratan. Kondisi topografi demikian menyulitkan pembuatan jalan-jalan lurus dan lebar. Oleh karena itu, kota-kota utama terletak di tepi pantai.

Berdasarkan kondisi eksisting topografi dan kelerengan yang ada di Kabupaten Nias selatan yang selanjutnya disebut morfologi, sangat beragam dari landai, bergelombang, curam hingga sangat curam. Hal ini mengindikasikan potensi pengembangan wilayah jika dimanfaatkan secara optimal maka akan sangat menguntungkan. Morfologi adalah pengelompokan bentuk bentang alam berdasarkan rona, kemiringan lereng secara umum dan ketinggiannya pada beberapa satuan morfologi :

1. Satuan morfologi dataran adalah bentuk bentang alam yang didominasi oleh daerah yang relatif datar atau sedikit bergelombang dengan kisaran kemiringan lereng 0% - 5%. Lebih rinci lagi satuan morfologi dataran ini dapat dibedakan atas dua subsatuan, yakni: sub satuan morfologi dataran berkisar antara 0% - 2%; dan sub satuan morfologi medan bergelombang dengan kisaran kemiringan lereng >2% - 5%.
2. Satuan morfologi perbukitan adalah bentuk bentang alam yang memperlihatkan relief baik halus maupun kasar, membentuk bukit-bukit dengan kemiringan lereng yang bervariasi. Secara lebih rinci satuan morfologi perbukitan dapat dibagi atas tiga subsatuan, yakni: subsatuan morfologi perbukitan landai dengan kemiringan lereng antara 5% - 15%; sub satuan morfologi perbukitan sedang dengan kemiringan lereng antara 15% - 40%; sub satuan morfologi perbukitan terjal dengan kemiringan lebih dari 40%.
3. Satuan morfologi tubuh gunung berapi merupakan sub satuan perbukitan sedang hingga terjal, namun membentuk kerucut tubuh gunung berapi.

1.2.5. Geologi

Kabupaten Nias Selatan dilalui oleh dua jalur patahan utama yang tergolong aktif, yaitu jalur patahan utama yang melintasi Pulau Nias yang berarah barat – laut tenggara, disebut sebagai jalur patahan Nias. Jalur patahan utama lainnya di bagian selatan Pulau Nias, mulai bagian barat Pulau Pini memanjang ke arah utara menerus memotong Pulau Sumatera atau yang dikenal dengan jalur patahan Nias-Ordi-Bahorok.

Posisi kepulauan Nias yang berada dibagian depan dari batas interaksi lempeng mengakibatkan tingginya potensi gempa bumi yang juga dapat mengakibatkan bencana ikutan lainnya seperti bencana tsunami maupun bencana gerakan tanah atau longsor.

1.2.6. Kondisi Hidrologi

Kabupaten Nias Selatan dialiri oleh sekitar 57 sungai dengan berbagai klasifikasi. Klasifikasi kecil memiliki lebar <10 meter; sedang sungai memiliki lebar 10-20 meter; klasifikasi besar memiliki lebar >20 meter. Berikut nama sungai yang mengalir di wilayah Kabupaten Nias Selatan.

Tabel 1.1. Nama Sungai yang mengalir di wilayah Kabupaten Nias Selatan

No	Nama Sungai	Kecamatan	Klasifikasi
1	Sungai Masio	Lahusa	Besar
2	Sungai Susua	Lahusa	Besar
3	Sungai Eri'i	Lahusa	Sedang
4	Sungai Fawai	Lahusa	Sedang
5	Sungai Saeto	Lahusa	Sedang
6	Sungai Idano Zala	Maniamolo	Sedang
7	Sungai Sialikhe	Maniamolo	Sedang
8	Sungai Meso	Maniamolo	Kecil
9	Sungai Lotu	Maniamolo	Sedang
10	Sungai Otua	Maniamolo	Sedang
11	Sungai Taro'olala	Fanayama	Sedang
12	Sungai Numono	Fanayama	Kecil
13	Sungai Mbombolaehuwa	Fanayama	Sedang
14	Sungai Mezaya	Mazino	Besar
15	Sungai Sa'ua	Teluk Dalam	Sedang
16	Sungai Mboi	Teluk Dalam	Sedang
17	Sungai Utawa	Teluk Dalam	Sedang
18	Sungai Laowo	Teluk Dalam	Sedang

No	Nama Sungai	Kecamatan	Klasifikasi
19	Sungai Nanowa	Teluk Dalam	Sedang
20	Sungai Gewa	Toma	Sedang
21	Sungai Lagundri	Luahagundre	Sedang
22	Sungai Gomo	Gomo	Sedang
23	Sungai Fayo	Gomo	Sedang
24	Sungai Sambulu	Lōlōmatua	Sedang
25	Sungai Sea	Hilisalawa'ahe	Kecil
26	Sungai No'ou	O'ou	Besar
27	Sungai Mo'uliho	O'ou	Sedang
28	Sungai Ekholo	O'ou	Sedang
29	Sungai Lato Sebua	Lōlōwau	Sedang
30	Sungai Nalua	Lōlōwau	Besar
31	Sungai Chelo	Lōlōwau	Sedang
32	Sungai Tegoyo	Lōlōwau	Sedang
33	Sungai Simana	Lōlōwau	Sedang
34	Sungai Siwalawa	Lōlōwau	Besar
35	Sungai Sehe	Lōlōwau	Sedang
36	Sungai Humana	Amandraya	Sedang
37	Sungai Maera fato	Amandraya	Sedang
38	Sungai Silimo	Amandraya	Sedang
39	Sungai Saku	Amandraya	Kecil
40	Sungai Bago	Amandraya	Sedang
41	Sungai Garese	Amandraya	Sedang
42	Sungai Fanuwu	Amandraya	Sedang
43	Sungai Bohalu	Amandraya	Sedang
44	Sungai Baya Simbo	Amandraya	Sedang
45	Sungai Sefa	Amandraya	Sedang
46	Sungai Amuri	Amandraya	Sedang
47	Sungai Gambu	Amandraya	Sedang
48	Sungai Sui	Amandraya	Sedang
49	Sungai Eho	Amandraya	Besar
50	Sungai Gomo Amandraya	Amandraya	Sedang
51	Sungai Aramo	Aramo	Sedang

Sumber:Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Nias Selatan 2014 s/d 2034

1.2.7. Klimatologi

Kabupaten Nias Selatan terletak di daerah khatulistiwa maka curah hujannya pun tinggi. Rata-rata curah hujan dalam perbulan 298,60 mm dan banyaknya hari hujan dalam setahun 250 hari atau rata-rata 21 hari perbulan pada tahun 2012. Akibat banyaknya curah hujan maka kondisi alamnya sangat lembab dan basah. Musim kemarau dan hujan silih berganti dalam setahun.

Disamping struktur batuan dan susunan tanah yang labil mengakibatkan sering terjadinya banjir dan masih terdapat jalan-jalan aspal yang patah dan longsor disana sini, bahkan juga daerah aliran sungai yang berpindah-pindah. Keadaan iklim dipengaruhi oleh Samudera Hindia. Suhu udara rata-rata berkisar antara 25,7°C – 26,4°C dengan rata-rata kelembaban udara sekitar 88% dan kecepatan rata-rata angin 6 knot. Curah hujan tinggi dan relatif turun hujan sepanjang tahun dan sering kali dibarengi dengan badai besar. Musim badai laut biasanya berkisar antara bulan September sampai November dan kadang terjadi badai pada bulan Agustus, jadi cuaca bisa berubah secara mendadak.

Berdasarkan klasifikasi iklim Oldeman (1975), wilayah Kabupaten Nias Selatan ini mempunyai delapan bulan basah (bulan dengan curah hujan > 200 mm) , tiga bulan lembab (bulan dengan curah hujan antara 100 – 200 mm), dan satu bulan kering (bulan dengan curah hujan < 100 mm). Bulan basah terjadi pada bulan September hingga Desember serta terjadi pula pada bulan Maret, April, Juni dan Juli, untuk bulan kering pada tahun 2008 hanya terjadi pada bulan Februari. Berdasarkan klasifikasi Schmidt dan Ferguson (1951), wilayah ini mempunyai 11 bulan basah (bulan dengan curah hujan > 100 mm), 1 bulan lembab (bulan dengan curah hujan 60 – 100 mm) dan tidak ada bulan kering (bulan dengan curah hujan < 60 mm), berdasarkan data tahun 2008. Dari dua klasifikasi iklim di atas menunjukkan kondisi alam Kabupaten Nias Selatan relatif lembab dan basah.

1.2.8. Penggunaan Lahan

1.2.8.1. Kawasan Lindung

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor 579 Tahun 2014 tentang Penunjukan Kawasan Hutan di Wilayah Provinsi Sumatera Utara, kawasan hutan di Kabupaten Nias dan dalam Rencana Tata

Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Nias Selatan 2014-2034, struktur penggunaan lahan meliputi:

Tabel 1.2. Pembagian luas satuan rencana pola ruang Kabupaten Nias Selatan

No	Satuan Pola Ruang	Luas(Ha)	Persentase
a.	Kawasan Lindung		
1.	Hutan Lindung	73.613	29,83
2.	Hutan Suaka Alam (HSA)	8.359	3,39
3.	Kawasan pantai Berhutan Bakau	3.471	1,41
4.	Sempadan Sungai	1.445	0,59
5.	Sempadan Pantai	2.674	1,08
b.	Kawasan Budidaya		
1.	Hutan Produksi Terbatas	19.713	7,99
2.	Hutan Produksi	72.374	29,33
3.	Areal Penggunaan Lain (APL)	65.088	26,38
Luas Total		246.737	100

Sumber: Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Nias Selatan 2014-2034

1.2.8.2. Kawasan Budidaya

Potensi sumber daya alam kabupaten Nias Selatan cukup berlimpah, diantaranya tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, perikanan dan pariwisata. Potensi pertanian Kabupaten Nias Selatan diantaranya adalah padi, jagung, ketela pohon, ketela rambat, kacang tanah, kacang hijau, dan sayur-sayuran serta buah-buahan. Hasil produksi perkebunan adalah karet, kelapa, kopi, cengkeh, pala, nilam, kakao, dan pinang.

Berdasarkan data dalam buku Nias Selatan Dalam Angka 2020, produksi perikanan laut di Kabupaten Nias Selatan tahun 2019 adalah 8,612 ton sedangkan produksi perikanan air tawar adalah 28,031 kg. Pengembangan perikanan sangat potensial di daerah pesisir yang meliputi Kecamatan Lahusa, Somambawa, Toma, Telukdalam, Fanayama, Maniamolo, Luahagundre Maniamolo, Amandraya, Lolowau, O'ou, Pulau-Pulau Batu, Pulau-Pulau Batu Timur, Pulau-Pulau Batu Barat, Pulau-Pulau Batu Utara, Pulau Simuk, Tanah Masa dan Hibala.

1.2.9. Potensi Pengembangan Wilayah

Berdasarkan deskripsi karakteristik wilayah dapat diidentifikasi wilayah yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai kawasan budidaya. Kawasan budidaya adalah kawasan yang ditetapkan dengan fungsi utama untuk budidaya atas dasar kondisi dan potensi sumberdaya alam, sumberdaya buatan dan sumberdaya manusiadengan berpedoman pada Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Nias Selatan 2014-2034.

Di Kabupaten Nias Selatan telah ditetapkan kawasan strategis yang merupakan bagian dari kawasan budidaya, baik di ruang darat maupun ruang laut yang pengembangannya diarahkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi bagi kawasan tersebut dan kawasan sekitarnya.

Kawasan strategis Kabupaten Nias Selatan berdasarkan kepentingan daya dukung lingkungan ialah sebagai berikut:

1. Taman buru Pulau Pini
2. Kawasan Pulau Simuk
3. Kawasan Taman Laut Pulau Sibaranun
4. Lagundri dan Sorake

Kawasan strategis Kabupaten Nias Selatan berdasarkan kepentingan sosial budaya ialah sebagai berikut:

1. Kawasan Bawomataluo
2. Kawasan Sifalago Gomo

Kawasan strategis Kabupaten Nias Selatan berdasarkan kepentingan pertumbuhan ekonomi ialah sebagai berikut:

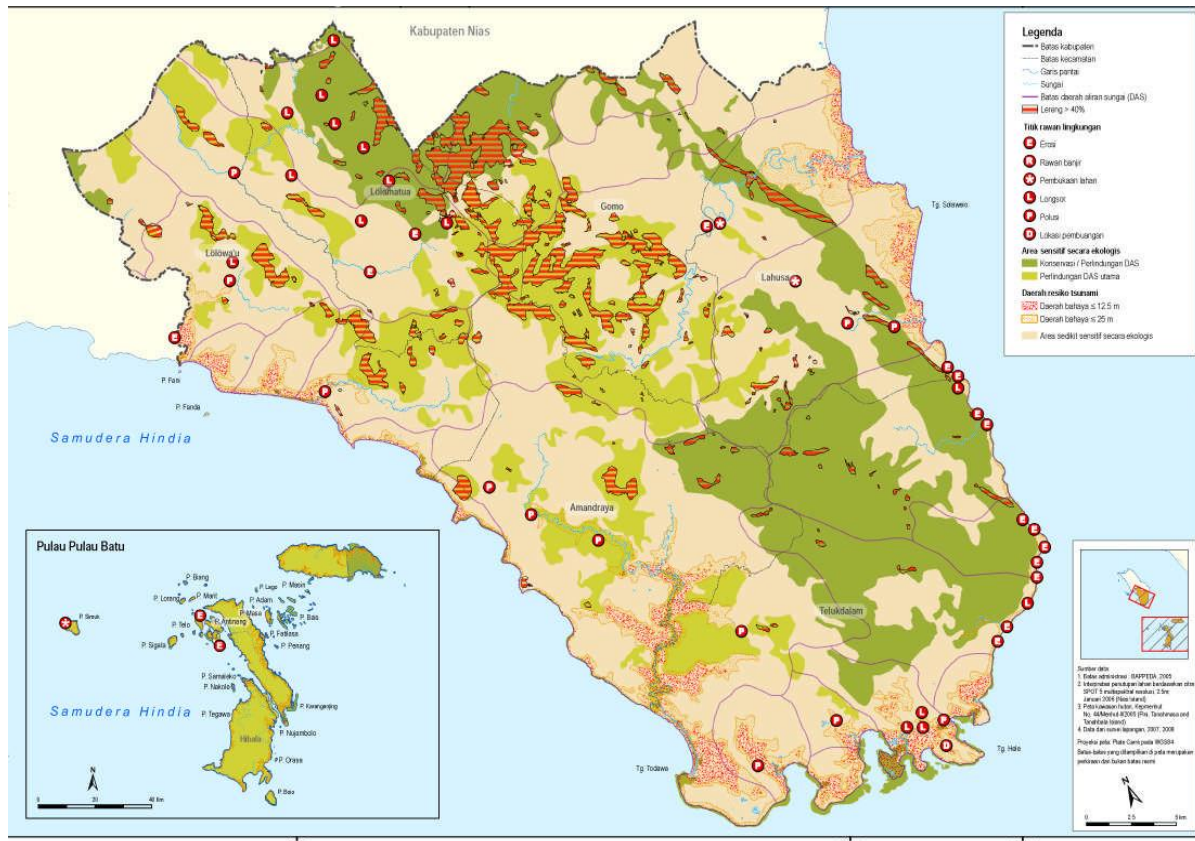
1. Teluk Dalam
2. Pulau Tello

1.2.10. Wilayah Rawan Bencana

Wilayah rawan bencana alam adalah wilayah yang sering atau berpotensi tinggi mengalami bencana alam. Berdasarkan tingkat kerawanan bencananya, pola ruang kawasan rawan bencana dapat diperuntukan untuk fungsi lindung dan atau fungsi budi daya. Analisa penentuan pola ruang, struktur ruang, pemanfaatan dan pengendalian ruang kawasan rawan bencana gempa bumi dan longsor Kabupaten Nias Selatan mengacu pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 21 tahun 2007 dan Nomor 22

tahun 2007 tentang penataan ruang di kawasan rawan bencana gempa bumi dan longsor.

Posisi Kepulauan Nias yang berada dibagian depan dari batas interaksi lempeng mengakibatkan tingginya potensi gempa bumi yang juga dapat mengakibatkan bencana ikutan lainnya seperti tsunami maupun bencana gerakan tanah atau longsor. Jika dilihat dari kondisi Kabupaten Nias Selatan, dapat dilihat potensi bencana yaitu: bencana longsor, banjir, gempa, dan tsunami.



Gambar 1.2. Peta Kawasan Rawan Bencana

1.2.10.1. Bencana Alam Tanah Longsor

Aspek geologi atau aspek alamiah yang mengontrol terjadinya longsor adalah kemiringan lereng, litologi / batuan, keberadaan bidang lemah atau struktur geologi dan curah hujan sebagai faktor pemicu. Secara umum curah hujannya tergolong tinggi, dimana berkisar 90 % arealnya memiliki curah hujan 3000 – 3500 mm/thn dan 10 % sisa arealnya bercurah hujan 2500 – 3000 mm/thn. Curah hujan demikian sangat dapat memicu terjadinya longsor, sehingga tingkat potensi longsor di masing-masing wilayahnya akan ditentukan / dikombinasi dengan kondisi kemiringan lereng dan batuan

penyusunnya. Berdasarkan hal tersebut, maka pola ruang untuk kawasan rawan bencana longsor dengan tingkat kerawanan tinggi harus difungsikan sebagai kawasan lindung terbatas. Sedangkan kawasan dengan kerentanan sedang, rendah dan sangat rendah dapat difungsikan sebagai kawasan budi daya yang dalam pembangunannya harus memenuhi prasyarat.

Kawasan rawan bencana longsor dengan tingkat kerawanan tinggi di difungsikan sebagai kawasan lindung, namun dapat juga dijadikan fungsi budi daya terbatas. Dimana jenis budi daya yang diizinkan dikembangkan pada kawasan tersebut hanya untuk kegiatan hutan kota, hutan produksi, perkebunan, peternakan, pertanian dan untuk kegiatan wisata dengan prasyarat. Sedangkan kegiatan pembangunan pemukiman, industri/pabrik, pertambangan dan peternakan tidak dapat dilakukan dikawasan rawan longsor tingkat kerentanan tinggi tersebut. pada kawasan rawan bencana longsor tingkat kerentanan sedang sampai rendah, keseluruhan kawasannya dapat difungsikan sebagai kawasan budi daya. Kegiatan pembangunan industri tidak diizinkan di kawasan rawan bencana longsor tingkat sedang sampai rendah. Namun pembangunan pemukiman diizinkan berikut jenis budi daya yang lain yang dalam pengembangan atau pembangunannya harus mengikuti prasyarat atau acuan peraturan zonasi seperti Tabel 1.3 berikut:

Tabel 1.3. Peraturan Zonasi Kawasan Rawan Bencana Longsor di Kabupaten Nias Selatan

Kawasan Rawan Bencana Longsor	Acuan Peraturan Zonasi/Prasyarat
Tingkat Kerawanan Tinggi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fungsi tidak berubah/dirubah sebagai hutan lindung. 2. Tidak layak untuk hunian/pemukiman, pertambangan, industri, peternakan dan perikanan 3. Kegiatan lain yang diizinkan : pariwisata terbatas, hutan kota, hutan produksi, perkebunan dan pertanian dengan prasyarat tertentu, antara lain : <ol style="list-style-type: none"> a. Memelihara kelestarian lingkungan

	<ul style="list-style-type: none"> b. Pemilihan vegetasi dan pola tanam yang tepat c. Rekayasa teknik, kesetabilan lereng, drainase, dsb <ol style="list-style-type: none"> 4. Untuk kegiatan/kawasan yang tidak konsisten dalam pemanfaatan akan dikembalikan pada kondisi dan fungsi semula secara bertahap. 5. Diperlukan pengawasan dan pengendalian pemanfaatan ruang yang tepat.
<p>Tingkat Kerawanan Sedang</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak diizinkan untuk pembangunan industri/pabrik 2. Diizinkan untuk kegiatan hutan kota, hutan produksi, perkebunan dengan. prasyarat, pengawasan dan pengendalian yang ketat : 3. Rekayasa teknis, penguatan lereng. 4. Pemilihan jenis vegetai yang mendukung fungsi daerah resapan dan kelestarian lingkungan. 5. Untuk jenis kegiatan penelitian. 6. Diizinkan untuk kegiatan pertanian, perikanan, peternakan dengan syarat ketat : 7. Rekayasa teknis. 8. Pemilihan jenis vegetasi dan teknik pengelolaan. 9. Diizinkan untuk kegiatan pertambangan dan hunian/pemukiman dan pariwisata dengan prasyarat ketat : 10. Tidak dikembangkan melebihi daya dukung lingkungan, harus mematuhi prasyarat andal. 11. Dalam penetapan jenis kontruksi/bangunan didahului dengan penyelidikan geologi teknik, analisis kesetabilan lereng, daya dukung tanah, memperkecil lereng, jalan mengikuti kontur, dsb. 12. Untuk kegiatan pertambangan, prasyaratnya : memperhatikan aspek kesetabilan lereng, daya

	dukung lingkungan, reklamasi lahan, revitalisasi kawasan, dsb
Tingkat Kerawanan Rendah dan Sangat Rendah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak diizinkan untuk pembangunan industri / pabrik 2. Diizinkan untuk kegiatan pariwisata dengan prasyarat: 3. Rekayasa teknis 4. Jenis wisata air 5. Diizinkan untuk kegiatan peternakan dengan prasyarat : 6. Rekayasa teknis 7. Menjaga kesetabilan lingkungan 8. Diizinkan untuk kegiatan pertambangan dengan prasyarat : 9. Penelitian geologi, analisa kesetabilan lereng, rencana jalan mengikuti garis kontur, rencana reklamasi lereng, revitalisasi kawasan, analisa dampak lingkungan, rekayasa teknik. 10. Menjaga kelestarian lingkungan. 11. Pengendalian kegiatan tambang sesuai dengan peraturan yang ada. 12. Diizinkan untuk pemukiman dengan prasyarat : 13. Rekayasa teknis/rumah panggung 14. Pemilihan tipe bangunan rendah hingga sedang 15. Menjaga kelestarian lingkungan 16. Diizinkan untuk transportasi dengan prasyarat 17. Rekayasa teknis 18. Mengikuti pola kontur 19. Untuk kawasan yang tidak konsisten dalam pemanfaatan, akan dikembalikan pada kondisi dan fungsi semula secara bertahap.

Sumber : Hasil Analisa (RTRW Kabupaten Nias Selatan 2014-2034)

1.2.10.2. Bencana Alam Banjir

Potensi banjir di Kabupaten Nias Selatan terdapat di Kecamatan Lahusa dimana mengalir Sungai Masio dan Susua dari wilayah kecamatan Gomo. Sehingga, Sungai Masio, dan Susua menjadi sumber banjir utama di wilayah Kecamatan Gomo, Lahusa dan Amandraya.

Dalam konteks potensi bencana banjir yang dapat terjadi di Kabupaten Nias selatan, beberapa indikasi faktor penyebabnya berdasarkan pemicunya adalah:

- Kabupaten Nias Selatan memiliki 7 Sungai yang melintas.
- Kabupaten Nias Selatan memiliki dataran tinggi dan dataran rendah yang sangat luas sebesar >50%.
- Kabupaten Nias selatan memiliki curah dan intensitas hujan yang relatif tinggi.

1.2.10.3. Bencana Alam Gempa Bumi

Kondisi geologi yang digunakan dalam penentuan kawasan rawan bencana gempa bumi adalah : sifat fisik batuan, kemiringan lereng, struktur geologi serta kondisi kegempaan. Terdapat tiga tingkat kerawanan bencana gempa bumi, yaitu tingkat kerawanan sangat tinggi, tinggi dan tingkat kerawanan sedang yang menyebar sedikit lebih dominan dibanding dengan tingkat kerawanan tinggi. Data kegempaan yang digunakan dalam menganalisa tingkat kerawanan bencana gempa adalah data keterjadian gempa selama sepuluh tahun (1999-2008), dimana intensitas gempa sangat sering terjadi baik yang bersumber dari daratan maupun bersumber dari lautan. Tingkat kerawanan dominan dipengaruhi oleh faktor batuan terutama sifat fisik batuan yang berpotensi menggandakan guncangan saat terjadi gempa, yaitu batuan yang bersifat lepas dari endapan aluvial (Qa) dan batuan sedimen dari batu gamping terumbu dari Formasi Gunungsitoli (QTg), Formasi Rapa-ropa (QTr) dan Formasi Labuhan hiu (QTi), serta batuan sedimen yang didominasi oleh perselingan batu pasir dan batu lempung atau batu lanau dari Formasi Gomo dan Gunung bala (Tmpg), Formasi Lolomatua, Formasi Sifika (Tms), Formasi Hiligehe (Tmh).

Berdasarkan hal tersebut, maka pola ruang untuk kawasan rawan bencana gempa Kabupaten Nias Selatan dengan tingkat kerawanan

sangat tinggi dan sedang difungsikan sebagai kawasan lindung. Kawasan gempa bumi dengan tingkat kerawanan tinggi dapat juga difungsikan sebagai kawasan budi daya, namun sebelumnya harus dilakukan analisa resiko bencana terlebih dahulu dan selanjutnya kegiatan pembangunannya harus mengikuti prasyarat. Sedangkan untuk tingkat kerawanan sedang dapat difungsikan sebagai kawasan budi daya. Kegiatan-kegiatan yang dibangun di kawasan rawan bencana gempa tersebut harus mengikuti prasyarat atau mengikuti acuan peraturan zonasi seperti Tabel 2.4 berikut:

Tabel 1.4. Peraturan zonasi kawasan rawan bencana gempa bumi di Kabupaten Nias Selatan

Kawasan Rawan Bencana Gempa	Acuan Peraturan Zonasi/Prasyarat
Tingkat Kerawanan Sangat Tinggi	1. Diperuntukan sebagai kawasan lindung.
Tingkat Kerawanan Tinggi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat dikembangkan menjadi kawasan budi daya dan infrastruktur penunjangnya. 2. Diizinkan untuk kegiatan pemukiman dengan syarat : <ol style="list-style-type: none"> a. Konstruksi bangunan semi permanen, kepadatan bangunan rendah (< 30 unit/Ha), pola pemukiman mengelompok dan menyebar. b. Konstruksi bangunan tradisional, kepadatan bangunan rendah (< 30 unit/Ha), pola pemukiman mengelompok dan menyebar. 3. Diizinkan untuk kegiatan perdagangan dan perkantoran dengan syarat : <ol style="list-style-type: none"> a. Konstruksi bangunan tahan gempa. b. Kepadatan bangunan sedang (KDB 50 – 70, KLB 100-200). 4. Diizinkan untuk kegiatan industri dengan persyaratan, pengawasan dan pengendalian yang ketat, yaitu : <ol style="list-style-type: none"> a. Konstruksi bangunan tahan gempa b. Skala industri kecil. 5. Diizinkan untuk kegiatan lahan usaha pertanian lahan basah, pertanian lahan kering, perikanan, perkebunan dengan syarat pemilihan jenis vegetasi yang sesuai serta mendukung konsep kelestarian lingkungan. 6. Diizinkan untuk kegiatan pariwisata dengan jenis wisata sosio-kultural dan wisata agro kultural.
Tingkat Kerawanan	1. Dapat dikembangkan menjadi kawasan budi daya dan infrastruktur penunjangnya.

Kawasan Rawan Bencana Gempa	Acuan Peraturan Zonasi/Prasyarat
Sedang	<ol style="list-style-type: none"> 2. Diizinkan untuk kegiatan pemukiman dengan syarat : 3. Konstruksi bangunan semi permanen, kepadatan bangunan sedang dan rendah, pola pemukiman mengelompok dan menyebar. 4. Konstruksi bangunan tradisional, kepadatan bangunan sedang dan rendah, pola pemukiman mengelompok dan menyebar. 5. Diizinkan untuk kegiatan perdagangan dan perkantoran dengan syarat : 6. Konstruksi bangunan tahan gempa. 7. Kepadatan bangunan diperbolehkan tinggi (KDB > 70, KLB > 200) hingga rendah (KDB < 50, KLB < 100). 8. Diizinkan untuk kegiatan industri dengan persyaratan, pengawasan dan pengendalian yang ketat, yaitu : 9. Konstruksi bangunan tahan gempa. 10. Skala industri besar, sedang maupun kecil. 11. Diizinkan untuk kegiatan lahan usaha pertanian lahan basah, pertanian lahan kering, perikanan, perkebunan dengan syarat pemilihan jenis vegetasi yang sesuai serta mendukung konsep kelestarian lingkungan. 12. Diizinkan untuk kegiatan pariwisata dengan jenis wisata sosio-kultural dan wisata agro-kultural.

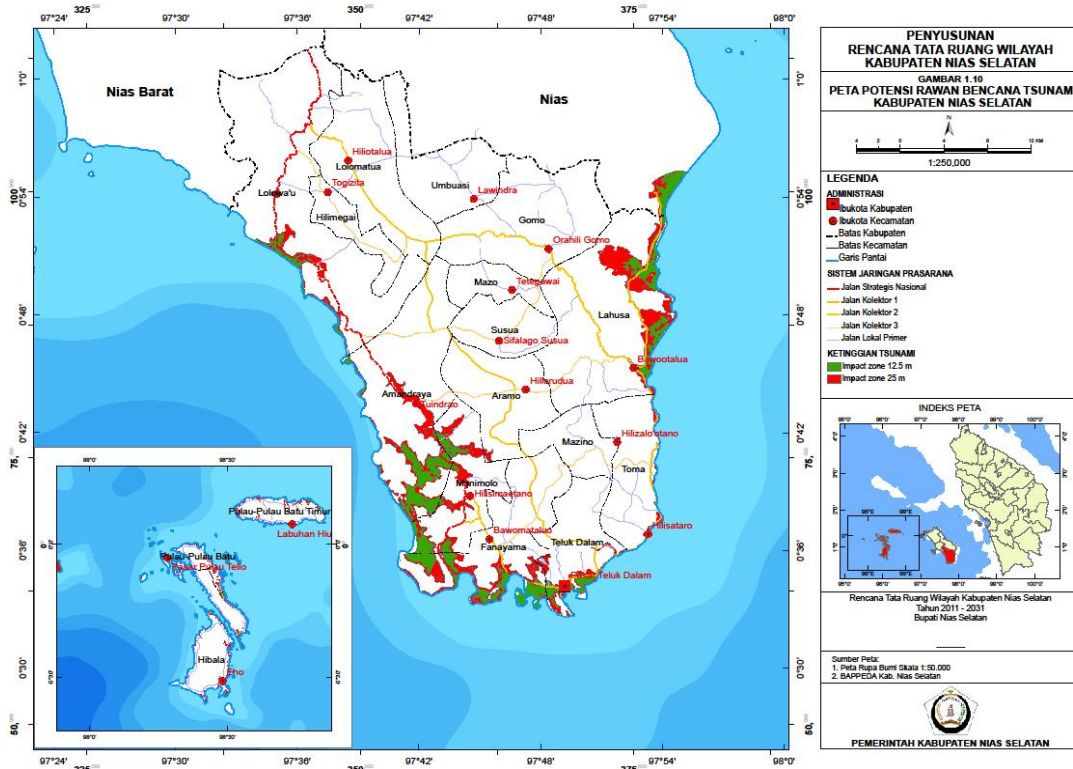
Sumber : Hasil Analisa (RTRW Kabupaten Nias Selatan 2014-2034)

1.2.10.4. Kawasan Rawan Tsunami

Penentuan kawasan rawan bencana tsunami di dasarkan pada beda tinggi dataran pantai terhadap garis pantai, bentuk morfologi pantainya serta bentuk geometri pantainya (berbentuk teluk atau pantai lurus). Berdasarkan hal tersebut tingkat kerawanan kawasan rawan bencana tsunami dibagi atas tiga tingkat, yaitu kerawanan tinggi, sedang dan rendah. Kawasan rawan tsunami hanya terjadi pada kawasan sekitar pantai. Di Pulau Nias terutama di sepanjang pantai selatan dan sebagian di pantai barat dan sebagian pantai timur. Sedangkan yang di Kepulauan, potensi tsunaminya di disepanjang pantai masing-masing kepulauan. Berdasarkan hal tersebut maka pola ruang untuk kawasan rawan bencana tsunami tinggi harus difungsikan sebagai kawasan lindung. Sedangkan pola ruang kawasan rawan bencana tsunami sedang dan rendah dapat difungsikan sebagai kawasan budi

daya yang dalam pengembangan atau pembangunannya harus memenuhi prasyarat.

Dengan letak geografis Kabupaten Nias Selatan yang berada pada pertemuan tiga lempengan tektonik utama dunia merupakan wilayah teritorial yang sangat rawan bencana alam gempa bumi yang berpotensi tsunami. Posisi Pulau Nias termasuk pulau-pulau kecil dibagian selatannya, sangat berpotensi akan bencana tsunami. Hal tersebut dikarenakan jaraknya yang dekat dengan jalur gempa tektonik utama (jalur subduksi) yang jaraknya berkisar 150–200 km dari garis pantai. Hal lain juga disebabkan oleh kondisi topografi yang tergolong datar dan sedikit bergelombang disepanjang pantainya, serta bentuk pantai yang melengkung (teluk).



Gambar 1.3. Peta Potensi Rawan Bencana Tsunami Kabupaten Nias Selatan.

1.3. Demografi

Kabupaten Nias Selatan merupakan kabupaten dengan urutan ke-13 jumlah penduduknya di Provinsi Sumatera Utara setelah Labuhan Batu Utara dan Tapanuli Tengah. Menurut hasil pencacahan lengkap Sensus Penduduk 2010 penduduk Nias Selatan berjumlah 311.319 jiwa. Jumlah

penduduk Nias Selatan pada tahun 2019 adalah 319.902 jiwa. Laju pertumbuhan penduduk dari tahun 2018-2019 adalah sebesar 0,85 persen per tahun seperti terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.5. Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Nias Selatan Tahun 2016 s/d 2019.

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk			
		2016	2017	2018	2019
1	Hibala	4.493	4.537	4.578	4.617
2	Tanah Masa	3.662	3.698	3.731	3.763
3	Pulau-Pulau Batu	6.556	6.620	6.679	6.736
4	Pulau-Pulau Batu Timur	1.695	1.712	1.727	1.741
5	Simuk	1.230	1.241	1.252	1.262
6	Pulau-Pulau Batu Barat	1.527	1.541	1.555	1.568
7	Pulau-Pulau Batu Utara	2.471	2.495	2.517	2.538
8	Telukdalam	19.317	19.509	19.683	19.849
9	Fanayama	18.581	18.765	18.933	19.093
10	Toma	10.469	10.572	10.667	10.757
11	Maniamolo	9.898	9.997	10.086	10.172
12	Mazino	11.038	11.148	11.248	11.343
13	Luahagundre Maniamolo	8.535	8.619	8.696	8.770
14	Onolalu	5.329	5.383	5.431	5.477
15	Amandraya	10.581	10.686	10.782	10.874
16	Aramo	14.764	14.912	15.045	15.172
17	Ulususua	11.290	11.402	11.504	11.602
18	Lahusa	22.069	22.287	22.486	22.677
19	Sidua'ori	7.324	7.396	7.463	7.527
20	Somambawa	12.423	12.545	12.657	12.765
21	Gomo	9.720	9.817	9.905	9.989
22	Susua	18.639	18.823	18.991	19.152
23	Mazo	10.152	10.251	10.343	10.431
24	Umbunasi	10.286	10.388	10.481	10.570
25	Idanotae	9.935	10.032	10.122	10.208
26	Uluidanotae	6.524	6.588	6.647	6.704
27	Boronadu	8.421	8.504	8.580	8.653
28	Lolomatua	7.990	8.069	8.141	8.210
29	Ulunoyo	9.198	9.289	9.372	9.452
30	Huruna	10.433	10.537	10.631	10.722
31	Lolowau	5.872	5.931	5.984	6.035
32	Hilimegai	5.684	5.739	5.790	5.840
33	O'ou	5.870	5.928	5.981	6.032

34	Onohazumba	4.989	5.038	5.083	5.127
35	Hilisalawa'ahe	4.354	4.396	4.436	4.474
Jumlah		311.319	314.395	317.207	319.902

Sumber : Nias Selatan Dalam Angka 2020

Tabel 1.6. Jumlah Desa, Persentase Penduduk dan Distribusi Kepadatan Penduduk menurut Kecamatan di Kabupaten Nias Selatan Tahun 2019.

No	Kecamatan	Jumlah Desa/Kel	Persentase Penduduk	Kepadatan penduduk
1	Hibala	17	1.44	20
2	Tanah Masa	12	1.18	8
3	Pulau-Pulau Batu	22	2.11	64
4	Pulau-Pulau Batu Timur	10	0.54	5
5	Simuk	6	0.39	62
6	Pulau-Pulau Batu Barat	9	0.49	74
7	Pulau-Pulau Batu Utara	12	0.79	403
8	Telukdalam	15	6.20	481
9	Fanayama	17	5.97	231
10	Toma	14	3.36	261
11	Maniamolo	14	3.18	135
12	Mazino	11	3.55	287
13	Luahagundre Maniamolo	10	2.74	174
14	Onolalu	11	1.71	216
15	Amandraya	21	3.40	142
16	Aramo	18	4.74	239
17	Ulususua	12	3.63	203
18	Lahusa	23	7.09	282
19	Sidua'ori	11	2.35	121
20	Somambawa	14	3.99	314
21	Gomo	11	3.12	266
22	Susua	18	5.99	678
23	Mazo	10	3.26	359
24	Umbunasi	11	3.30	322
25	Idanotae	12	3.19	361
26	Uluidanotae	11	2.10	468
27	Boronadu	10	2.70	295
28	Lolomatua	13	2.57	380
29	Ulunoyo	13	2.95	193
30	Huruna	17	3.35	218
31	Lolowau	14	1.89	126

32	Hilimegai	10	1.83	145
33	O'ou	11	1.89	82
34	Onohazumba	10	1.60	180
35	Hilisalawa'ahe	11	1.10	111
Jumlah		461	100	128

Sumber : Nias Selatan Dalam Angka 2020

Berdasarkan tabel 1.6 ,jumlah Desa/Kelurahan di Nias selatan sebanyak 461 dimana terdiri dari 459 Desa dan 2 Kelurahan. Kepadatan penduduk Kabupaten Nias Selatan tahun 2019 sebesar 128 jiwa per km².

Tabel 1.7. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Nias Selatan Tahun 2019.

No	Kelompok Umur	Jenis Kelamin		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	0-4	22.430	22.159	44.589
2	5-9	21.775	20.484	42.259
3	10-14	20.103	18.985	39.088
4	15-19	17.341	17.412	34.753
5	20-24	14.169	15.608	29.777
6	25-29	11.670	13.089	24.759
7	30-34	10.605	11.859	22.464
8	35-39	9.365	9.809	19.174
9	40-44	7.729	8.544	16.273
10	45-49	7.022	7.235	14.257
11	50-54	5.349	5.529	10.878
12	55-59	4.014	3.999	8.013
13	60-64	3.633	3.149	6.782
14	65-69	1.725	1.608	3.333
15	70-74	989	997	1.986
16	75+	754	763	1.517
Jumlah Total		158.673	161.229	319.902

Sumber : Nias Selatan Dalam Angka 2020

Berdasarkan tabel 1.7 jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin di Kabupaten Nias Selatan pada tahun 2019 berjumlah 319.902 jiwa, dimana sebagian besar adalah penduduk usia 0-4 tahun dengan jumlah 44.589 jiwa atau 13,93 persen. Penduduk usia 5-9 tahun berjumlah 42.259 jiwa atau 13,20 persen dan penduduk usia 10-14 tahun berjumlah 39.088 jiwa atau 12,21 persen dari total jumlah penduduk. Jumlah

penduduk usia produktif (15-59 tahun) sebanyak 180.348 jiwa atau 56,37 persen dari total jumlah penduduk.

Tabel 1.8. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dan rumah tangga menurut Kecamatan di Kabupaten Nias Selatan tahun 2019.

No	Kecamatan	Jenis Kelamin			
		Laki-Laki	Perempuan	Total	Rumah Tangga
1	Hibala	2.302	2.315	4.617	1.272
2	Tanah Masa	1.872	1.891	3.763	832
3	Pulau-Pulau Batu	3.390	3.346	6.736	2.040
4	Pulau-Pulau Batu Timur	885	856	1.741	551
5	Simuk	589	673	1.262	551
6	Pulau-Pulau Batu Barat	754	814	1.568	538
7	Pulau-Pulau Batu Utara	1.242	1.296	2.538	861
8	Telukdalam	10.017	9.779	19.849	5.219
9	Fanayama	9.722	9.371	19.093	3.511
10	Toma	5.396	5.361	10.757	1.857
11	Maniamolo	5.201	4.971	10.172	2.797
12	Mazino	5.633	5.710	11.343	1.746
13	Luahagundre Maniamolo	4.435	4.335	8.770	1.995
14	Onolalu	2.802	2.675	5.477	1.915
15	Amandraya	5.476	5.398	10.874	2.491
16	Aramo	7.634	7.538	10.874	2.491
17	Ulususua	5.706	5.896	11.602	1.773
18	Lahusa	11.370	11.307	2.2677	3.333
19	Sidua'ori	3.714	3.813	7.527	1.870
20	Somambawa	6.234	6.531	12.765	2.512
21	Gomo	4.848	5.141	9.989	1.645
22	Susua	9.424	9.728	19.152	3.384
23	Mazo	4.992	5.439	10.431	2.417
24	Umbunasi	5.170	5.400	10.570	1.571
25	Idanotae	4.955	5.253	10.208	1.656
26	Uluidanotae	3.260	3.444	6.704	1.282
27	Boronadu	4.268	4.385	8.653	1.800
28	Lolomatua	4.027	4.183	8.210	1.740
29	Ulunoyo	4.587	4.865	9.452	2.417
30	Huruna	5.126	5.596	10.722	2.401
31	Lolowau	3.015	3.020	6.035	1.930
32	Hilimegai	2.852	2.988	5.840	1.198
33	O'ou	3.047	2.985	6.032	1.623
34	Onohazumba	2.461	2.666	5.127	1.195

35	Hilisalawa'ahé	2.214	2.260	4.474	1.096
Jumlah		158.673	161.229	319.902	66.653

Sumber : Nias Selatan Dalam Angka 2020

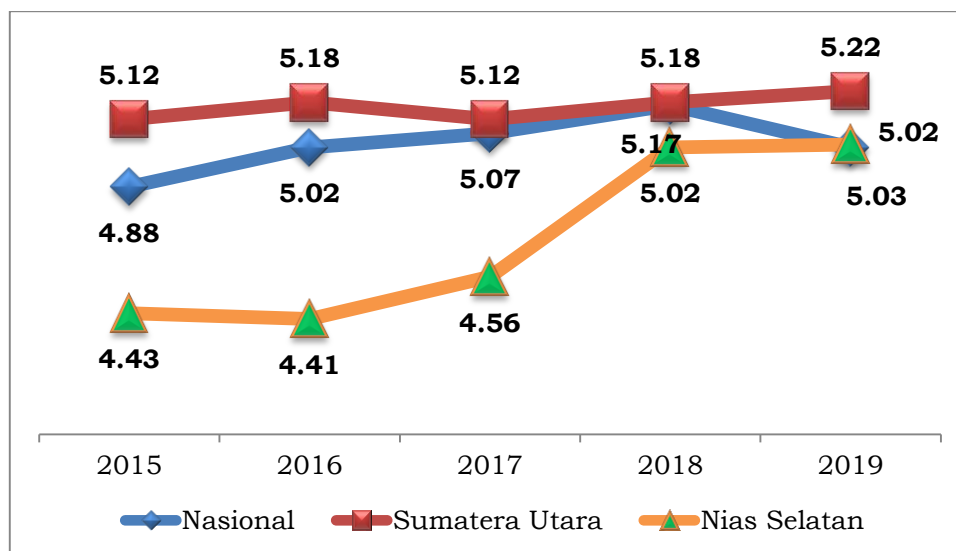
Dari tabel 1.8 dapat dijelaskan bahwa dari 319.902 jiwa jumlah penduduk Kabupaten Nias Selatan di tahun 2019, jumlah laki-laki sebanyak 158.673 jiwa atau sekitar 49,60 persen, sedangkan jumlah perempuan sebanyak 161.229 jiwa atau 50,39 persen dari total penduduk Kabupaten Nias Selatan.

1.4. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Nias Selatan pada tahun 2019 tumbuh sebesar 5,03 %, kondisi ini lebih tinggi dibandingkan dengan capaian Nasional dan lebih rendah dibandingkan dengan capaian Provinsi Sumatera Utara pada periode yang sama yaitu sebesar 5,22%. Laju Pertumbuhan Kabupaten Nias Selatan Tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 dapat dilihat pada grafik 1.1 berikut ini:

Grafik 1.1

Perbandingan Laju Pertumbuhan Ekonomi Nasional, Provinsi Sumatera Utara dan Kabupaten Nias Selatan 2015-2019



Sumber: Nias Selatan Dalam Angka 2020

1.4.1. PDRB Kabupaten Nias Selatan

Nilai PDRB ADHK Kabupaten Nias Selatan setiap tahunnya mengalami peningkatan. Kondisi tersebut dapat dilihat pada tahun 2019 meningkat menjadi Rp 4,22 triliun jika dibandingkan tahun 2018 yang tercatat sebesar Rp 4,02 triliun.

Nilai PDRB ADHB Kabupaten Nias Selatan setiap tahunnya mengalami peningkatan. Kondisi tersebut dapat dilihat pada capaian tahun 2019 meningkat menjadi Rp 6,86 triliun jika dibandingkan tahun 2018 yang tercatat sebesar Rp 6,24 triliun. Nilai PDRB ADHB dan ADHN Kabupaten Nias Selatan Tahun 2016-2019 dapat dilihat pada Tabel 1.9 berikut:

Tabel 1.9. PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Kabupaten Nias Selatan Menurut Lapangan Usaha 2016 s/d 2019.

No	Lapangan Usaha	2016	2017	2018*	2019**
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,751,457.31	1,825,421.50	1,908,210.90	1,982,399.50
B	Pertambangan dan Penggalian	211,949.66	226,689.40	238,081.60	250,881.10
C	Industri Pengolahan	6,047.02	6,298.10	6,512.20	6,751.40
D	Pengadaan Listrik dan Gas	2,777.90	2,950.80	3,134.50	3,333.30
E	Pengadaan Air Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang	1,067.77	1,101.00	1,134.80	1,180.10
F	Konstruksi	467,042.37	493,432.30	523,906.80	563,167.10
G	Perdagangan Besar dan Eceran dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	288,192.96	303,264.10	320,564.60	338,899.00
H	Transportasi dan Pergudangan	119,990.38	127,478.80	135,708.80	146,175.00
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	74,604.09	77,858.60	81,794.10	86,483.90
J	<i>Service Activities</i> Informasi dan Komunikasi	35,606.72	37,577.80	39,689.50	42,005.30
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	53,668.98	54,942.90	57,154.40	59,428.30
L	Real Estate	165,718.21	173,841.60	183,284.70	193,870.50
M,N	Jasa Perusahaan	1,277.41	1,339.80	1,407.10	1,479.80
O	Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	346,704.25	354,431.60	371,211.40	390,099.10
P	Jasa Pendidikan	98,582.61	103,445.30	108,661.30	114,370.40
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	30,691.84	31,934.10	33,438.50	35,398.70
R,S,T,U	Jasa lainnya	4,388.03	4,609.60	4,845.60	5,114.60
PDRB		3,659,767.51	3,826,617.30	4,018,741.00	4,221,037.20

Sumber: Nias Selatan Dalam Angka 2020

Tabel 1.10. Produk Domestik Regional Bruto atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Nias Selatan (juta rupiah), 2016 s/d 2019

No	Lapangan Usaha	2016	2017	2018 ^x	2019 ^{xx}
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,391,201.89	2,600,336.10	2,822,213.00	3,044,019.50
B	Pertambangan dan Penggalian	312,667.86	334,154.40	357,602.70	382,602.70
C	Industri Pengolahan	8,744.48	9,613.40	10,440.10	11,318.40
D	Pengadaan Listrik dan Gas	2,486.91	2,770.60	3,112.20	3,502.20
E	Pengadaan Air Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang	1,811.11	1,984.90	2,135.60	2,305.60
F	Konstruksi	705,425.11	787,775.00	885,533.60	1,017,533.60
G	Perdagangan Besar dan Eceran dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	412,064.89	466,784.10	524,347.40	586,847.40
H	Transportasi dan Pergudangan	184,976.46	209,056.70	235,786.30	267,267.30
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	112,145.78	123,887.00	137,437.10	152,242.10
J	<i>Service Activities</i> Informasi dan Komunikasi	36,270.94	39,604.30	43,525.10	47,525.10
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	76,519.35	81,790.50	87,450.00	93,140.00
L	Real Estate	257,064.82	290,399.20	322,035.90	357,535.90
M,N	Jasa Perusahaan	1,739.37	1,928.30	2,068.80	2,218.80
O	Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	510,726.38	551,179.30	601,297.20	661,297.20
P	Jasa Pendidikan	132,729.25	144,279.40	157,264.50	171,264.50
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	40,370.52	43,730.50	47,876.90	52,876.90
R,S, T,U	Jasa lainnya	5,822.99	6,463.00	7,180.40	7,980.40
PDRB		5,192,768.07	5,695,736.60	6,247,306.90	6,861,477.70

Sumber: Nias Selatan Dalam Angka 2020

PDRB Perkapita ADHK Kabupaten Nias Selatan meningkat menjadi sebesar Rp 13.19Juta pada tahun 2019 dibandingkan dengan tahun 2018 yaitu sebesar Rp 12,66 Juta namun nilai PDRB Perkapita ADHK Kabupaten Nias Selatan tercatat jauh lebih rendah jika dibandingkan dengan PDRB Perkapita ADHK Sumatera Utara yaitu sebesar Rp 37,05 Juta pada tahun 2019.

Sedangkan PDRB Perkapita ADHB Kabupaten Nias Selatan tahun 2019 meningkat menjadi sebesar Rp 21,44 Juta dibandingkan dengan tahun 2018 yaitu sebesar Rp 19,74 Juta. Kondisi ini lebih rendah jika dibandingkan dengan PDRB Perkapita ADHB Provinsi Sumatera Utara yang tercatat sebesar Rp. 55,05 Juta pada tahun 2019.

1.5. Laju Inflasi

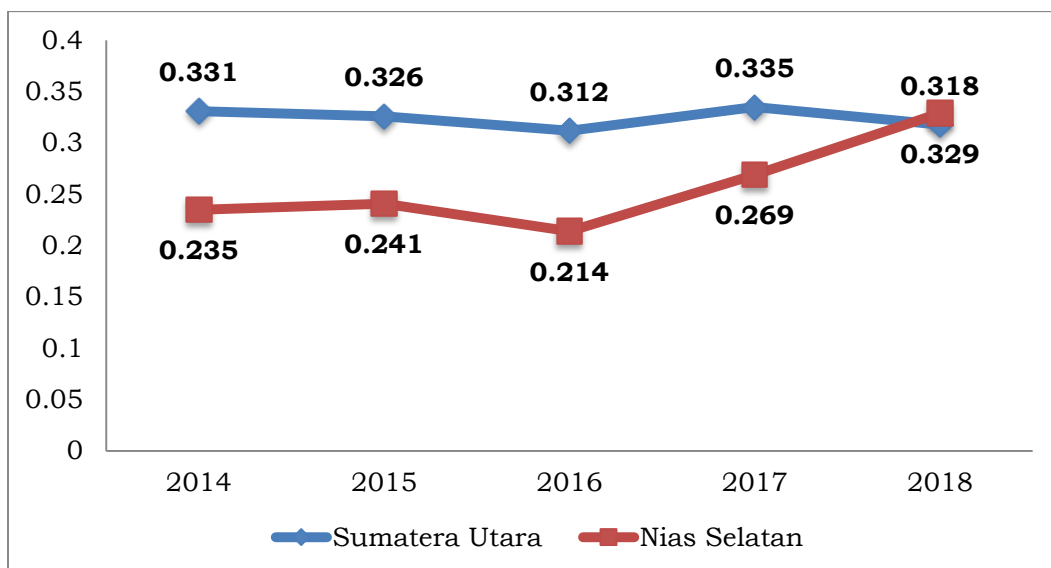
Pada tahun 2019 inflasi Kabupaten Nias Selatan sebesar 2,58% lebih tinggi dari Provinsi Sumatera Utara yang tercatat sebesar 2,32% dan lebih baik daripada capaian nasional yang tercatat sebesar 2,73%

1.6. Indeks Ketimpangan Pendapatan (Gini Ratio)

Tingkat ketimpangan pendapatan penduduk di Kabupaten Nias Selatan pada tahun 2018 diukur dengan Gini Ratio tercatat sebesar 0,329. Angka ini meningkat sebesar 0,060 poin jika dibandingkan dengan Gini Ratio 2017 yang sebesar 0,269, angka ini lebih tinggi dari Provinsi Sumatera Utara di tahun 2018 yaitu sebesar 0,318.

Grafik 1.2.

Perkembangan Gini Ratio Provinsi Sumatera Utara dan Kabupaten Nias Selatan 2014 s/d 2018



Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Nias Selatan 2020

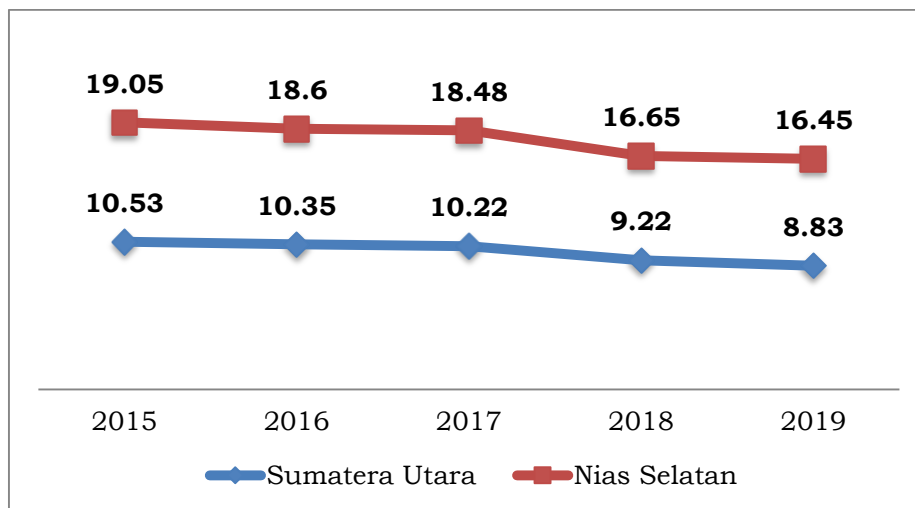
1.7. Kemiskinan

Angka kemiskinan Kabupaten Nias Selatan mengalami penurunan sebesar 0,20 poin yaitu dari 16,65 persen pada september 2018 menjadi 16,45 persen pada Maret 2019. Angka kemiskinan ini setara dengan 52.510 jiwa pada September 2018, atau berkurang sekitar 190 jiwa.

Jika dibandingkan dengan capaian Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2019, persentase kemiskinan Kabupaten Nias Selatan masih sangat tinggi dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Utara.

Grafik 1.3.

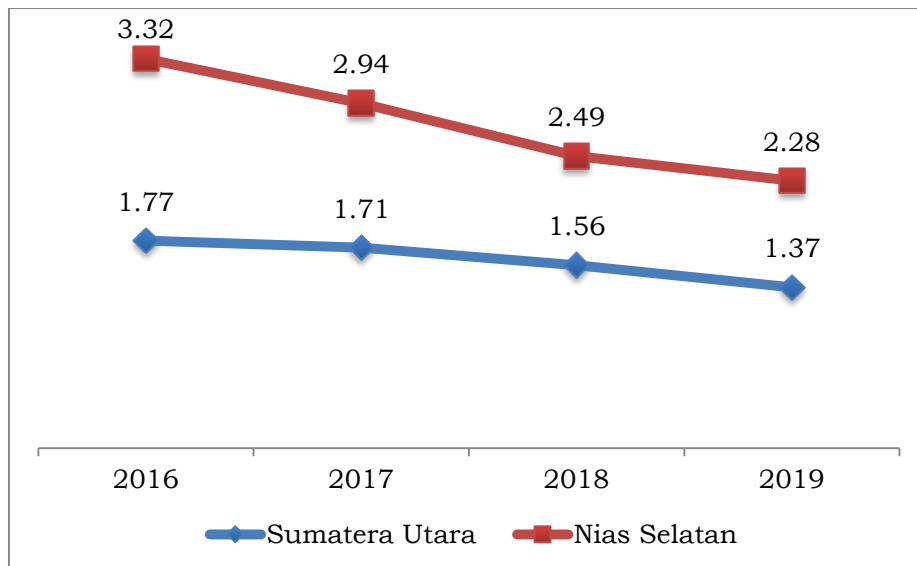
Perbandingan Persentase Kemiskinan Provinsi Sumatera Utara dan Kabupaten Nias Selatan tahun 2015 s/d 2019



Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Nias Selatan 2020

Grafik 1.4.

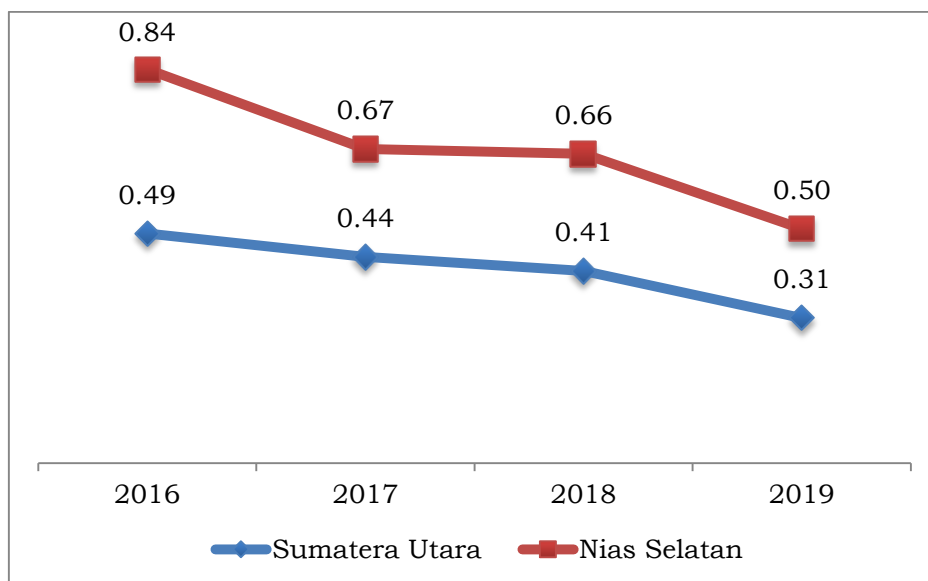
Perbandingan Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) Provinsi Sumatera Utara dan Kabupaten Nias Selatan, 2016 s/d 2019



Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Nias Selatan 2020

Grafik 1.5.

Perbandingan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) Provinsi Sumatera Utara dan Kabupaten Nias Selatan, 2016 s/d 2019



Sumber : Badan Pusat Statistik Kab. Nias Selatan 2020

1.8. Kesejahteraan Sosial

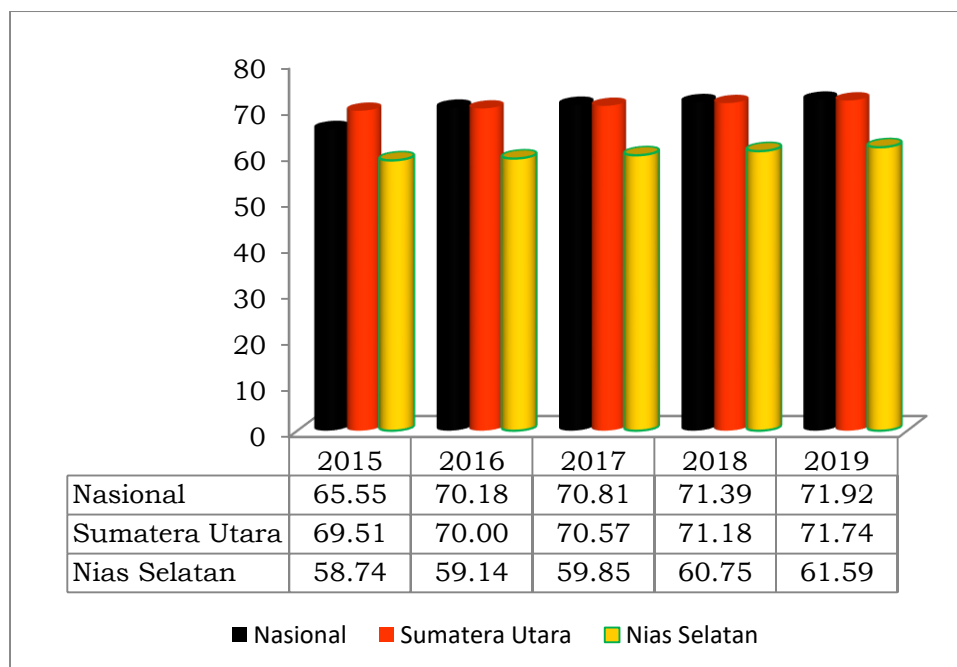
1.8.1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Pembangunan manusia di Kabupaten Nias Selatan terus mengalami kemajuan, pada bulan maret 2019 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Nias Selatan mencapai 60,75. Angka ini meningkat sebesar 0,84 poin dibandingkan September 2018.

Jika dibandingkan dengan capaian Provinsi Sumatera Utara pada Maret 2019, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Nias Selatan lebih rendah dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Utara.

Grafik 1.6.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Nias Selatan 2015 s/d 2019



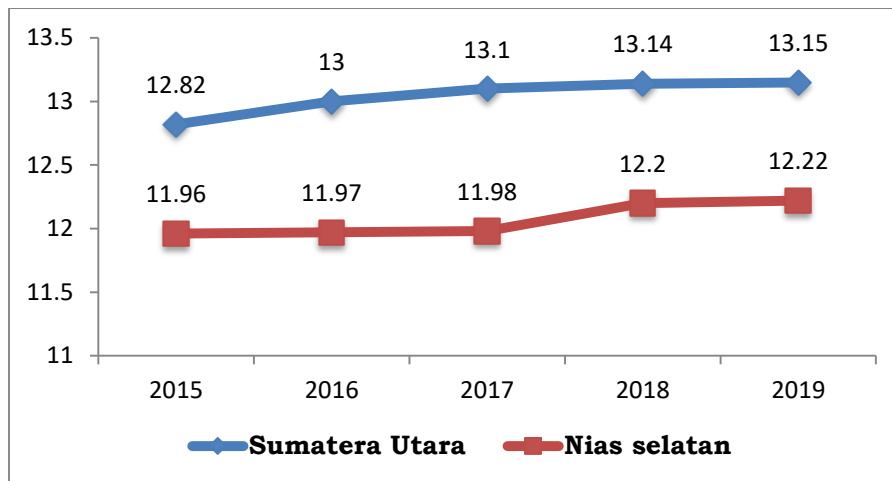
Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Nias Selatan 2020

1.8.2. Harapan Lama Sekolah

Harapan lama sekolah Kabupaten Nias Selatan ditahun 2019 tumbuh sebesar 0.02 dari tahun 2018. Jika dibandingkan dengan capaian Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2019, Harapan Lama Sekolah Kabupaten Nias Selatan masih lebih rendah.

Grafik 1.7.

Perkembangan Tingkat Harapan Lama Sekolah Kabupaten Nias Selatan 2016 s/d 2019



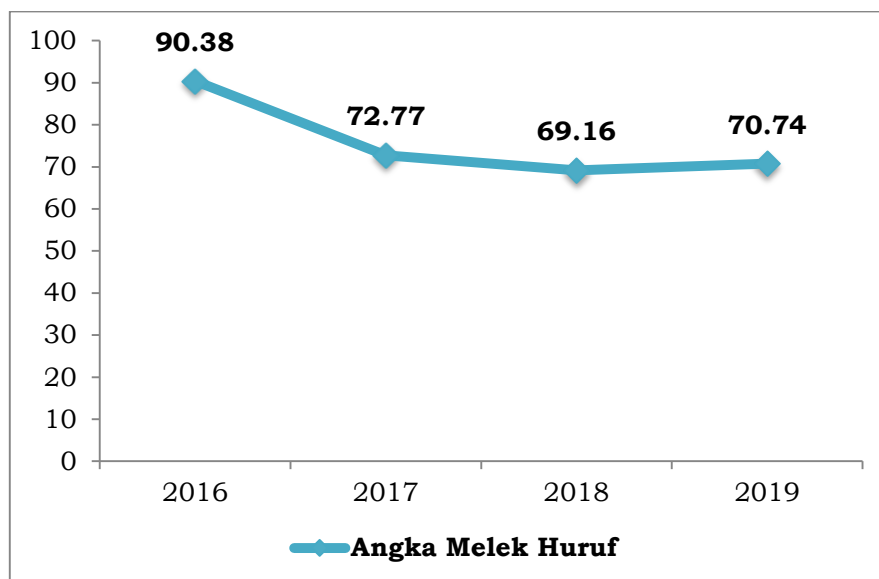
Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Nias Selatan 2020

1.8.3. Angka Melek Huruf

Persentase penduduk Kabupaten Nias Selatan yang melek huruf pada tahun 2018 sebesar 69.16 persen, jika dibandingkan dengan tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 3.61 poin.

Grafik1.8.

Perkembangan Tingkat Melek Huruf Penduduk Nias Selatan 2016 s/d 2019



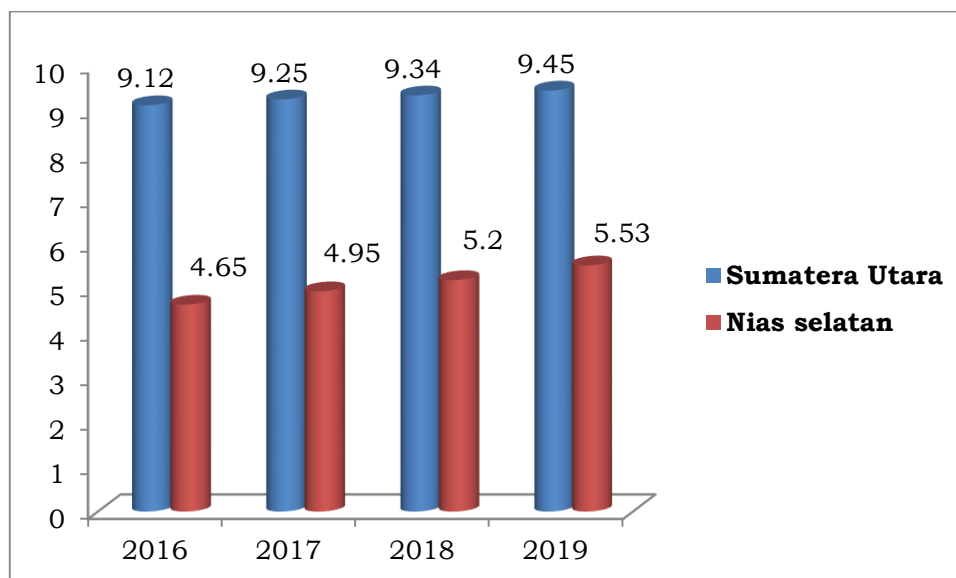
Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Nias Selatan 2020

1.8.4. Rata-rata Lama Sekolah

Rata-rata lama sekolah di Kabupaten Nias Selatan pada tahun 2019 sebesar 5,53 %. Kondisi ini lebih rendah dibandingkan dengan capaian Provinsi Sumatera Utara pada periode yang sama yaitu sebesar 9,45%.

Grafik 1.9.

Perkembangan Rata-rata Lama Sekolah Penduduk Kabupaten Nias Selatan dan Provinsi Sumatera Utara 2016 s/d 2019



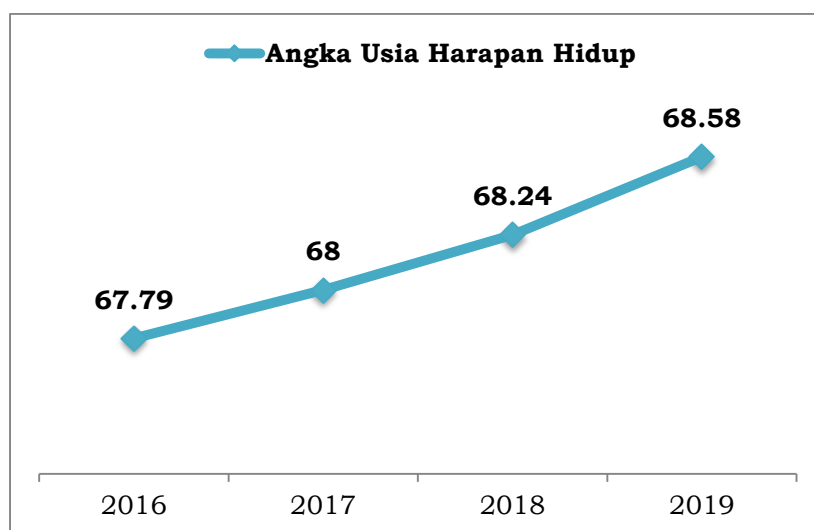
Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Nias Selatan 2020

1.8.5. Angka Usia Harapan Hidup

Usia Harapan Hidup (UHH) adalah perkiraan rata - rata tambahan umur seseorang yang diharapkan dapat terus hidup. Pada tahun 2018, Umur Harapan Hidup (UHH) Kabupaten Nias Selatan sebesar 68.24 tahun dan meningkat menjadi 68,58 tahun di 2019.

Grafik 1.10.

Perkembangan Angka Usia Harapan Hidup Kabupaten Nias Selatan tahun 2016-2019



Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Nias Selatan 2020

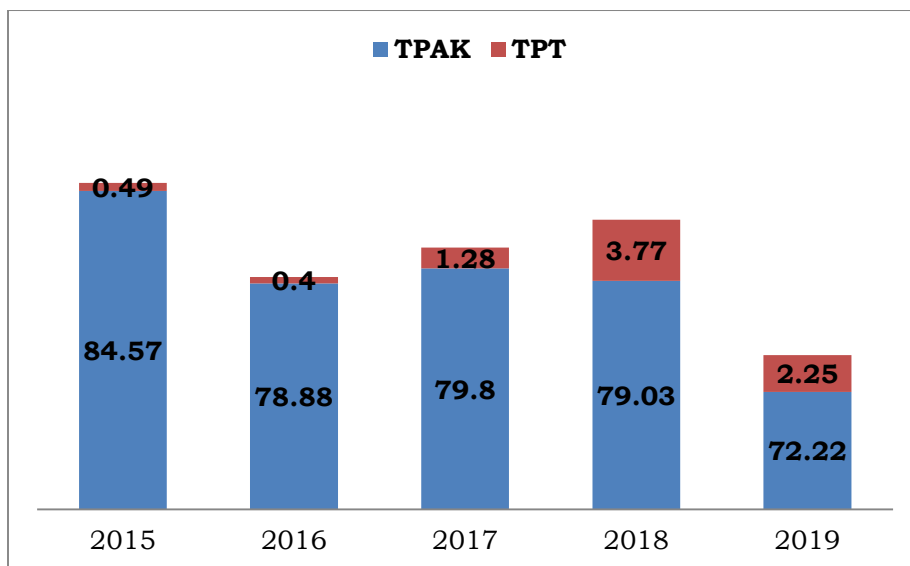
1.8.6. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Nias Selatan Maret 2019 tercatat mengalami penurunan yaitu menjadi 2,25 % jika dibandingkan dengan September 2018 yang tercatat sebesar 3,77%.

Nilai TPAK pada Maret 2019 mengalami penurunan yang tercatat sebesar sebesar 72,22 persen, turun 6,81 poin dibanding September 2018 yaitu sebesar 79,03.

Grafik 1.11.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Nias Selatan tahun 2015 s/d 2019



Sumber : Badan Pusat Statistik Kab. Nias Selatan 2020

1.9. Realisasi Investasi (PMA/PMDN)

Penanaman modal dalam negeri (PMDN) adalah penggunaan modal dalam negeri bagi usaha-usaha yang mendorong pembangunan ekonomi pada umumnya. Penanaman modal asing (PMA) merupakan penanaman modal asing secara langsung yang dilakukan menurut atau berdasarkan ketentuan perundang-undangan di Indonesia, dalam arti bahwa pemilik modal secara langsung menanggung resiko dari penanaman modal tersebut.

Dari tabel 1.11 dapat dijelaskan bahwa jumlah investor berskala nasional di Kabupaten Nias Selatan tahun 2019 sebanyak 8 PMDN, sedangkan jumlah nilai dan realisasi investasinya sebesar Rp. 8,369,319,936,-

Tabel 1.11. Jumlah Investor dan Nilai Investasi Berskala Nasional di Kabupaten Nias Selatan tahun 2016 s/d 2019

Uraian	2016	2017	2018	2019
Jumlah Inverstor berskala Nasional (PMDN/PMA)	3 PMDN	1 PMA, 3 PMDN	8 PMDN	8 PMDN
Jumlah Nilai Investasi Berskala Nasional (PMDN/PMA)	1,935,000,000	172,787,000,000	8,235,000,000	8,369,319,936
Jumlah tenaga kerja bekerja pada perusahaan PMDN/PMA di kab Nias Sleatan	9 orang	24 orang	24 orang	24 orang
Realisasi PMDN (milyar)	1,935,000,000	15,287,000,000	8,235,000,000	8,369,319,936

Sumber: Dinas Penanaman Modal dan P2TSP Kab. Nias Selatan 2020

1.10. Keuangan Daerah

1.10.1. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pada tabel dapat dilihat bahwa setiap tahun ada kenaikan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Nias Selatan. Untuk tahun 2018 sebesar Rp. 19,438,491,752.42,- dan realisasi pendapatan daerah tahun 2018 sebesar Rp. 1,164,834,186,729.02,-

Tabel 1.12. Pendapatan Asli Daerah dan Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten Nias Selatan tahun 2015 s/d 2019

Tahun	Pendapatan Asli Daerah	Realisasi Pendapatan Daerah	Persentase PAD
2015	15,037,043,953.81	814,895,233,564.81	1.85%
2016	16,263,067,492.00	1,008,887,209,661.00	1.61%
2017	18,451,436,700.07	1,126,564,638,536.07	1.64%
2018	19,438,491,752.42	1,164,834,186,729.02	1.67%
2019*	25,664,883,761.35	1,311,187,399,569.75	1.96%

Sumber: data diolah

1.10.2. Persentase SiLPA

Tabel 1.13. Persentase SiLPA Kabupaten Nias Selatan tahun 2016 s/d 2019

Tahun	SiLPA	Realisasi Belanja APBD	Persentase SiLPA
2016	68,059,971,420.67	810,002,815,632.78	8.40%
2017	120,128,847,091.71	1,066,164,746,908.50	11.27%
2018	113,461,402,907.53	1,171,732,688,457.20	9.68%
2019	108,964,392,033.71	1,308,864,755,913.57	8.33%

Sumber: BPKPAD Kab. Nias Selatan 2020

B. VISI DAN MISI KABUPATEN NIAS SELATAN 2016 – 2021

2.1. Visi

Berdasarkan kondisi Kabupaten Nias Selatan saat ini, permasalahan dan tantangan yang dihadapi di masa depan serta dengan memperhitungkan faktor strategis serta potensi yang dimiliki oleh masyarakat, pemangku kepentingan, serta pemerintah daerah, maka dalam melaksanakan pemerintahan dan pembangunan untuk periode 2016-2021, dicanangkan visi pembangunan Kabupaten Nias Selatan yaitu:

“Mewujudkan Masyarakat yang Maju, Sehat, dan Cerdas dengan Kepemimpinan yang Melayani, Jujur dan Sederhana”

Penjelasan Visi

1. Masyarakat yang maju adalah masyarakat yang terus bergerak meningkatkan kualitas dirinya mengikuti dinamika pergerakan dan perkembangan zaman dengan tetap menjaga nilai-nilai adat istiadat yang ada di tengah masyarakat.
2. Masyarakat yang sehat adalah masyarakat yang sehat jasmani maupun rohani sehingga dapat berpikir positif, bekerja dengan maksimal dan memiliki semangat dan daya juang yang tinggi serta tidak mudah menyerah. Hal ini akan terwujud apabila masyarakat dapat memenuhi kebutuhan pokoknya secara mandiri dan berkesinambungan.
3. Masyarakat yang cerdas adalah masyarakat yang mampu berpikir dan bekerja kreatif, inovatif dan terampil sehingga dapat menghasilkan hal-hal yang baru dan besar sesuai perkembangan zaman.

4. Pemimpin yang melayani adalah pemimpin yang selalu hadir untuk mendengar, memahami dan bekerja keras dengan tulus untuk memenuhi harapan masyarakat.
5. Pemimpin yang jujur adalah pemimpin yang ucapan dan perbuatannya selalu seiring sejalan, mengedepankan transparansi dan bertanggungjawab.
6. Pemimpin yang sederhana adalah pemimpin yang rendah hati dan memiliki empati serta peduli pada kondisi masyarakat.

2.2. Misi :

“SIWA SANUWU SIHONO (Sembilan Program Prioritas)” adalah :

1. Membangun kultur pemerintahan yang bersih, mandiri, dan berorientasi pada pelayanan.
2. Pemerataan pembangunan dengan skala prioritas yang berbasis desa.
3. Menyediakan sistem pelayanan kesehatan yang mudah dan berkualitas sebagaimana diamanatkan dalam undang-undang dan peraturan pemerintah yang berlaku.
4. Menyediakan pendidikan yang berkualitas sebagaimana diamanatkan dalam undang-undang dan peraturan pemerintah yang berlaku.
5. Memperkuat sektor pertanian menuju kemandirian pangan.
6. Mengembangkan ekonomi yang mampu menciptakan lapangan kerja dan mendatangkan investor.
7. Mengembangkan potensi pariwisata yang berbasis pada sumber daya alam dan kebudayaan.
8. Membangun generasi muda yang berkarakter, berbudaya dan beriman
9. Memberikan rasa aman dan nyaman di tengah masyarakat.

Sebagai upaya pencapaian visi, misi serta program Pemerintah Kabupaten Nias Selatan lima tahun mendatang berdasarkan RPJMD Kabupaten Nias Selatan Tahun 2016-2021 maka ditetapkan program prioritas daerah sebagai berikut:

- a. Pengembangan Kepariwisata.
- b. Pengembangan Perikanan dan Kelautan
- c. Pembangunan Pertanian dan Perkebunan

BAB II

POTENSI DAERAH

2.1. SEKTOR PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN

Kabupaten Nias Selatan menawarkan objek wisata yang dapat di kunjungi jika berkunjung ke Kabupaten Nias Selatan Pulau Nias yang indah ini. Terdapat kawasan wisata yang sudah terkenal di dunia Internasional, kawasan wisata tersebut adalah pantai Sorake yang merupakan pantai dengan pemandangan indah. Pantai ini sudah familiar bagi para pecinta *Surfing* di dalam maupun diluar negeri. Pantaini disebut sebagai lokasi selancar terbaik kedua setelah Hawaii. Ombak di pantai Sorake ini bisa mencapai ketinggian 15 m karena langsung berhadapan dengan Samudera Indonesia. Ombak di Sorake ini konon memang sangat ideal untuk olahraga air berselancar. Ombak di pantai ini punya lima tingkatan. Tidak ada tempat lain di dunia yang punya ombak seperti itu.

Lokasi yang tak kalah menariknya dari Pantai Sorake adalah Desa Bawomataluo. Konon, desa ini sudah ada sejak 300 tahun lalu, atau lebih tepatnya zaman megalitikum atau batu besar. Sebagai bukti di desa ini masih terdapat sisa-sisa bangunan di zaman itu. Contohnya, Rumah Adat Raja Nias Selatan yang sekarang menjadi tempat tinggal untuk keturunan keempat dari Raja Nias Selatan. Selain itu ada juga balai musyawarah yang tempat duduknya terbuat dari bebatuan.

Di tempat ini wisatawan juga akan menjumpai kompleks rumah adat Nias yang paling besar. Selain itu, kehidupan di Desa Bawomataluo masih sangat asli, lengkap dengan tradisi-tradisinya, seperti rumah adat, tradisi lompat batu, tarian perang, dan budaya peninggalan megalitikum. Jadi, wajar saja jika berkunjung ke desa ini, wisatawan akan merasakan suasana yang sangat berbeda.

Selain tempat wisata yang sudah sekian lama menjadi magnet bagi wisatawan lokal maupun asing berkunjung ke Nias Selatan ada pula lokasi wisata menarik yang belum tergalai secara maksimal. Lokasi-lokasi tersebut terdiri dari wisata budaya, dan wisata alam. Diantaranya adalah:

Tabel 2.1. Daya Tarik Wisata di Kabupaten Nias Selatan.

DAYA TARIK WISATA	
Wisata Alam	Wisata Budaya
<ol style="list-style-type: none"> 1. Puncak Soliga dan Hilidete 2. Air terjun Helaowö 3. Tebing Genasi Bawöganöwö 4. Pulau Sibaranu 5. Pulau Pini 6. Pulau Sigata 7. Pulau Tanah Masa 8. pulau Tanah Bala 9. Pantai Lagundri 10. Pantai Sorake 11. Pantai Baloho 12. Pantai Mo'ale 13. Pantai Sehe 14. Air terjun Samiri 15. Pantai dan Taman Laut di Pulau-pulau Batu 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kec. Lahusa (Tetegewo, Tuhegewo, Hiligombu) 2. Kec. Gomo (Sifalagö Gomo, Sifalagö Susua, Tundrumbaho, Lahusa Idanötae, Orahili) 3. Kec. Lölöwa'u (Olayama) 4. Desa Bawömataluo 5. Botohilitanö 6. Orahili 7. Hilisimaetanö 8. Lahusa Fa'u 9. Siwalawa 10. Bawögosali 11. Onohondrö, Hilimondrege Raya 12. Bawöganöwö 13. Bawölahusa 14. Hilinawalö Mazingö 15. Hilizoroi Lawa

Sumber : Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah (Ripparda) Kabupaten Nias Selatan

2.1.1. Wisata Alam

Kabupaten Nias Selatan memiliki potensi wisata yang sangat unik dan beragam. Keberagaman potensi wisata tersebut mulai dari keberadaan peninggalan megalitikum hingga keindahan panorama alam dan pantai. Daya tarik utama pariwisata Kabupaten Nias Selatan adalah wisata pantai, wisata bahari, dan wisata budaya. Daya tarik wisata pantai yang terkenal di Kabupaten Nias Selatan adalah Pantai SorakedanLagundri. Keduanya memiliki kekhasan karena kedua pantai tersebut memiliki ombak yang bertingkat-tingkat sehingga sangat cocok digunakan untuk kegiatan *surfing*. Bahkan boleh dikatakan Sorake dan Lagundri merupakan surga bagi pecinta *surfing*. Daerah Pulau-pulau Batu merupakan daerah wisata bahari yang terkenal dengan keindahan lautnya, yang mengundang wisatawan untuk berjemur dan menyelam.

Potensi wisata budaya tersebar di Nias Selatan berupa desa-desa tradisional yang memiliki sistem kekerabatan, tradisi dan adat yang sangat kuat serta memiliki tata ruang desa tradisional. Beberapa desa yang sudah banyak dikunjungi di Kabupaten Nias Selatan diantaranya adalah Desa Bawomataluo, Desa merupakan tempat wisata yang terkenal dengan pesona rumah adatnya dan uniknya aksi lompat batu.

Beberapa tempat wisata alam yang terdapat di Kabupaten Nias Selatan antarlain :

1. **Pantai Sorake**



Pantai Sorake berada di Kecamatan Luahagundre Maniamolo, memiliki pemandangan alam yang indah dan memiliki ombak yang bisa digunakan untuk surfing . Selain itu airnya yang jernih dan pasir putih bersih menjadi daya tarik utama di Pantai Sorake berada 2 Km dari Pantai Lagundri, Pantai ini menjadi salah satu pantai yang banyak didatangi wisatawan khususnya wisatawan yang bertujuan untuk berselancar.

Untuk mencapai lokasi, wisatawan bisa menggunakan kendaraan pribadi mobil atau motor, lokasi pantai ini berada di dekat (sekitar 10 menit) kota Teluk Dalam. Sehingga memudahkan wisatawan untuk mencapai lokasi ini.

2. Pantai Lagundri



Pantai Lagundri berada di kecamatan Luahagundre Maniamolo, memikipemandangan alam yang indah, pasir putih dan memiliki ombak yang bisa digunakan untuk surfing. Selain itu airnya yang jernih dan pasir putih bersih menjadi daya tarik utama di Pantai Lagundri, Pantai ini menjadi salah satu pantai yang banyak didatangi wisatawan khususnya wisatawan yang bertujuan untuk berselancar. Untuk mencapai lokasi, wisatawan biasa menggunakan kendaraan pribadi mobil atau motor, lokasi pantai ini berada di dekat (sekitar 10 menit) kota Teluk Dalam. Sehingga memudahkan wisatawan untuk mencapai lokasi ini. Di Pantai ini terdapat satu buah hotel yaitu Baga Resort Hotel yang bisa digunakan oleh wisatawan.

3. Pantai Sifika



Pantai Sifika memiliki karakteristik hampir sama dengan Pulau Tello, dengan mengandalkan keindahan alam pantai, hamparan pasir putih dan laut yang tenang dan bersih wisatawan bisa menikmati berbagai wisata air di lokasi ini. Pantai ini berada di sebelah Pulau Tello bisa di tempuh dengan menggunakan perahu/boat nelayan. Fasilitas dan akomodasi untuk wisatawan masih sangat minim, hal ini mengakibatkan wisatawan yang hendak berkunjung harus menginap di lokasi lain.

4. Pantai Sibaranun



Pantai Sinabarun cocok bagi wisatawan yang menyukai marine tourism (selancar, snorkeling, diving), lokasi ini menjadi salah satu destinasi di Kabupaten Nias Selatan yang banyak di kunjungi oleh wisatawan asing. Pantai ini memiliki pasir putih dan kampung nelayan sebagai pelengkap daya tarik wisata. Pantai ini hanya 45 menit dari Pulau Tello dengan menggunakan perahu/boat nelayan. Tersedia akomodasi untuk wisatawan (hotel, bungalow). Sarana dan Prasaran ada namun masih sangat minim.

5. Pulau Tello



Pulau kecil yang berada di Samudra Hindia tepatnya di Pulau Batu-Batu ini memiliki keindahan alam yang membuatnya selalu masuk dalam destinasi traveling para wisatawan luar negeri, khususnya para surfer. Karena pada bulan-bulan tertentu, saat ombak sedang tinggi, Pulau Tello akan ramai sekali

dikunjungi. Pulau Tello berada dalam wilayah Kecamatan Pulau-pulau batu Kabupaten Nias Selatan. Untuk mencapai pulau ini ditempuh dengan kapal boat atau ferry dari Pelabuhan Teluk Dalam. Tersedia akomodasi bagi wisatawan.

6. Pantai Walaombu (Pantai Walo)



Pantai Walaombu berada di Kecamatan Teluk Dalam, memiliki pemandangan alam yang indah dan ombak yang tenang, Pantai ini merupakan pantai yang memiliki ombak yang tenang, sangat tepat untuk digunakan sebagai wahana rekreasi keluarga. Memiliki pasir pantai berwarna putih menjadi daya tarik tersendiri bagi pantai Walaombu. Untuk mencapai lokasi,

wisatawan bisa menggunakan kendaraan pribadi mobil atau motor, belum memiliki kendaraan umum yang langsung terintegrasi dengan obyek wisata, jarak tidak begitu jauh dari Teluk Dalam namun kondisi jalan belum begitu memadai (belum di Aspal). Belum ada fasilitas penunjang kegiatan pariwisata seperti travel agent, restoran, maupun pusat informasi pariwisata yang memberikan kemudahan bagi wisatawan yang berkunjung ke Pantai ini.

7. Air Terjun Gogosa Baluta

Obyek wisata ini terdapat di Kecamatan Hibala, memiliki daya tarik utama pemandangan alam, akan tetapi belum tersedia akomodasi bagi wisatawan, selain itu belum ada fasilitas penunjang kegiatan kepariwisataan. Belum ada fasilitas penunjang kegiatan kepariwisataan.

8. Air Terjun Gomo



Air Terjun Gomo Berada di Desa Gomo, memiliki air yang sangat jernih, wisatawan bisa mandi di air terjun yang landai ini, kemudian berfoto dan menikmati aktivitas lainnya. Aksesibilitas jarak cukup

jauh dari pusat kota, meskipun bisa ditempuh dengan menggunakan kendaraan pribadi (khususnya motor) namun wisatawan harus berjalan lebih dahulu sebelum mencapai air terjun ini. Akan tetapi belum tersedia akomodasi bagi wisatawan sehingga wisatawan hanya bisa berkunjung dan langsung melanjutkan perjalanan untuk pulang atau ke daya tarik lain. Disarankan wisatawan menginap di Teluk Dalam karena Belum ada fasilitas pendukung wisata.

9. Air Terjun Lahusa Baluta

Obyek wisata ini terdapat di Kecamatan Hibala, memiliki daya tarik utama pemandangan alam, selain itu wisatawan bisa menikmati mandi di air terjun. Akses menuju tempat ini dapat ditempuh dengan jalur laut dari Teluk Dalam dengan waktu sekitar 3.5 jam kemudian dilanjutkan dengan perjalanan darat. Wisatawan diharapkan melakukan *one day trip* karena belum tersedia akomodasi bagi wisatawan. Selain itu belum tersedia fasilitas penunjang untuk kegiatan kepariwisataan.

10. Air Terjun Lahua Sobatu Baluta

Obyek wisata ini terdapat di Kecamatan Hibala, memiliki daya tarik utama pemandangan alam dan aktivitas mandi, berfoto merupakan kegiatan yang bisa dilakukan oleh wisatawan. Akses menuju tempat ini dapat ditempuh dengan jalur laut dari Teluk Dalam dengan waktu sekitar 3.5 jam kemudian dilanjutkan dengan perjalanan darat. Namun, untuk menikmati air terjun ini wisatawan hanya bisa berkunjung dalam satu hari perjalanan setelah itu langsung melanjutkan perjalanan karena belum tersedia akomodasi bagi wisatawan dan belum ada fasilitas penunjang kegiatan kepariwisataan.

11. Air Terjun Mondowe



Air Terjun Mondowe berada di Kecamatan Lahusa - Desa Hilidohona, memiliki ketinggian sekitar 20 meter, memiliki air yang sangat jernih, wisatawan bisa mandi di air terjun yang landai ini, kemudian berfoto dan menikmati aktivitas lainnya. Akses untuk

mencapai lokasi relatif sulit, harus Menggunakan jalur darat dan laut juga wisatawan bisa menggunakan kendaraan pribadi mobil atau belum memiliki kendaraan umum yang langsung terintegrasi dengan obyek wisata. Seperti obyek wisata lain, obyek wisata ini belum tersedia akomodasi bagi wisatawan. Belum ada fasilitas penunjang kegiatan kepariwisataan.

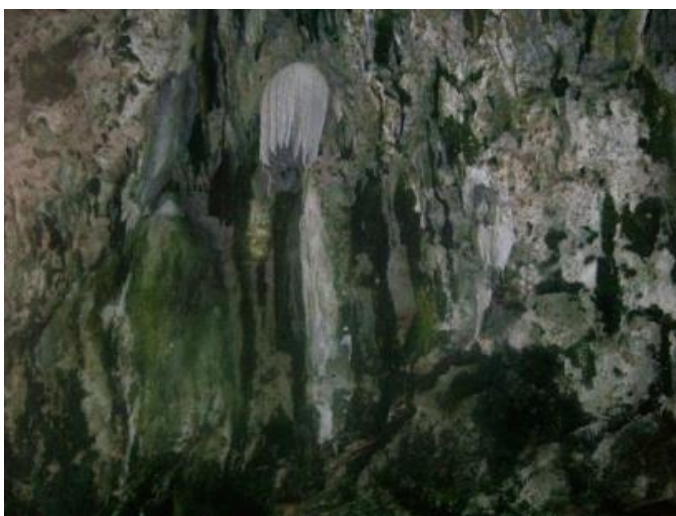
12. Danau Idano Soyo

Danau Idano Sayo ini terdapat di kecamatan Hibala, memiliki daya tarik utama pemandangan alam. Belum tersedia akomodasi bagi wisatawan. Akses menuju tempat ini dapat ditempuh dengan jalur laut dari pelabuhan Teluk Dalam dengan waktu sekitar 3.5 jam kemudian dilanjutkan dengan perjalanan darat. Tempat ini belum tersedia fasilitas penunjang kegiatan kepariwisataan untuk memudahkan wisatawan.

13. Danau Kuala Lao

Danau Kuala Lao merupakan salah satu danau yang terdapat di Kecamatan Hibala, memiliki daya tarik utama pemandangan alam. Belum tersedia akomodasi bagi wisatawan. Akses menuju tempat ini dapat ditempuh dengan jalur laut dari Teluk Dalam dengan waktu sekitar 3.5 jam kemudian dilanjutkan dengan perjalanan darat. Belum ada fasilitas penunjang kegiatan kepariwisataan.

14. Goa Fatolasa



Goa Fatolasa berada di kecamatan Pulau-pulau Batu - Desa Baruyu Lasara. Goa ini bisa menjadi salah satu alternatif obyek wisata di kecamatan Pulau-Pulau Batu.

Akses dari Pelabuhan Teluk Dalam harus menempuh perjalanan laut menuju Pulau-pulau Batu. Kemudian dilanjutkan dengan menggunakan kendaraan darat dengan menyewa, karena belum ada kendaraan umum yang memfasilitasi wisatawan untuk berkunjung ke obyek wisata ini. Kemudian melanjutkan

perjalanan dengan kendaraan pribadi menuju lokasi ini. Seperti obyek wisata lain, belum tersedia akomodasi bagi wisatawan dan belum ada fasilitas penunjang kegiatan kepariwisataan.

15. Pantai Baloho



Pantai Baloho terletak di Kecamatan Fanayama, pantai ini memiliki ombak yang tenang, laut yang jernih, ombak yang tenang. Menarik untuk honeymoon, kumpul keluarga dan teman teman serta menikmati keindahan pantai. Akses untuk mencapai lokasi, wisatawan bisa menggunakan kendaraan pribadi

mobil atau motor, lokasi pantai ini berada di dekat (sekitar 10 menit) kota Teluk Dalam. Namun kondisi jalan buruk sehingga wisatawan harus berhati-hati apabila ingin mencapai lokasi. Di Pantai ini terdapat 1 penginapan/hotel yang bisa digunakan oleh wisatawan. Belum ada fasilitas penunjang kegiatan pariwisata seperti travel agent, restoran maupun pusat informasi pariwisata yang memberikan kemudahan bagi wisatawan yang berkunjung ke Pantai ini.

16. Hili Gui-Gui

Obyek wisata ini terdapat di kecamatan Lolomatua, memiliki daya tarik utama berupa pemandangan alam yang indah dan udara yang sejuk. Bisa di akses menggunakan kendaraan pribadi. Belum ada fasilitas dan akomodasi untuk wisatawan untuk memudahkan mengunjungi Hili Gui-Gui. Namun wisatawan akan tetap dimanjakan dengan pemandangan yang indah apabila berkunjung ke obyek wisata ini.

17. Pantai Bintuang

Obyek wisata ini terdapat di kecamatan Pulau Pulau Batu Barat, memiliki daya tarik utama pantai berselancar dan snorkeling. Akses untuk mencapai tempat ini dapat melalui jalur laut dari Teluk Dalam menuju ke pelabuhan di Pulau Tello, kemudian melanjutkan melalui jalur laut menuju pantai ini. Belum tersedia akomodasi bagi wisatawan. Belum ada fasilitas penunjang kegiatan kepariwisataan. Namun wisatawan bisa menginap di

pantai Tello/sinabarun yang sudah memiliki fasilitas penunjang kepariwisataan seperti restoran dan hotel.

18. Pantai Duru-Duru

Obyek wisata ini terdapat di Kecamatan Hibala, memiliki daya tarik utama pantai putih. Pantai Duru-Duru harus ditempuh dengan menggunakan akses laut, dari Pelabuhan Teluk Dalam menuju Pulau Tello / Tanah Masa kemudian melanjutkan perjalanan dengan menggunakan kapal buat/kapan nelayan untuk melanjutkan perjalanan menuju Kecamatan Hibala. Untuk wisatawan Belum tersedia akomodasi bagi wisatawan dan belum tersedia fasilitas penunjang kegiatan kepariwisataan mengakibatkan wisatawan harus menginap di obyek wisata yang sudah memiliki fasilitas akomodasi.

19. Pantai Hele Arana

Pantai Hele Arana berada di Kecamatan Hibala, Pantai ini memiliki daya tarik utama ombak yang tenang dan pantai yang jernih untuk berenang, berpasir putih. Untuk menuju lokasi, Harus menempuh perjalanan laut dari Pelabuhan Teluk Dalam, menuju Pulau-Pulau Batu kemudian menyeberang kembali menggunakan kapal boat/kapal nelayan untuk menuju Pulau Hibala.

20. Pantai Ladeha



Pantai Ladeha terletak di kecamatan Amandraya. Pantai ini memiliki pasir berwarna putih, ombak yang tenang dan penorama alam yang menarik, selain itu keunggulan pantai ladeha adalah memiliki keindahan alam bawah laut. Wisatawan bisa melakukan kegiatan Snorkeling di Pantai

Ladeha. Dari Teluk Dalam ke arah barat melewati jalan utama yang menghubungkan dengan Kabupaten Nias Barat.

21. Pantai Bojo

Pantai ini berada di kecamatan Hibala, berbagai aktivitas bisa dilakukan oleh wisatawan, menikmati pemandangan alam, dan juga berenang adalah kegiatan yang bisa dilakukan oleh wisatawan. Pantai Bojo harus ditempuh dengan menggunakan akses laut, dari Pelabuhan Teluk Dalam menuju Pulau Tello / Tanah Masa kemudian melanjutkan perjalanan dengan menggunakan kapal buat/kapan nelayan untuk melanjutkan perjalanan menuju Kecamatan Hibala. Belum tersedia akomodasi bagi wisatawan. Belum ada fasilitas penunjang kegiatan kepariwisataan. Wisatawan disarankan untuk menggunakan fasilitas wisata yang terdapat di kota Kecamatan Hibala.

22. Pantai Garamba

Pantai ini berada di Kecamatan Pulau-Pulau Batu, berbagai aktivitas bisa dilakukan oleh wisatawan, menikmati pemandangan alam, dan juga berselancar adalah kegiatan yang bisa dilakukan oleh wisatawan. Untuk menuju lokasi, Harus menempuh perjalanan laut dari Pelabuhan Teluk Dalam, menuju Kecamatan Pulau-Pulau Batu kemudian menyeberang kembali menggunakan kapal boat/kapal nelayan. Belum tersedia akomodasi bagi wisatawan. Di Obyek wisata ini masih sangat minim fasilitas kepariwisataan hingga wisatawan disarankan untuk menginap di luar lokasi pantai.

23. Pantai Lumijo



Pantai ini berada di kecamatan Pulau-Pulau Batu, berbagai aktivitas bisa dilakukan oleh wisatawan, menikmati pemandangan alam, dan juga berselancar adalah kegiatan yang bisa dilakukan oleh wisatawan, wisatawan juga bisa menikmati keindahan bawah laut pulau

(*snorkling*). Untuk menuju lokasi, Harus menempuh perjalanan laut dari Pelabuhan Teluk Dalam, menuju Kecamatan Pulau-Pulau Batu kemudian menyeberang kembali menggunakan kapal boat/kapal nelayan. Belum tersedia

akomodasi bagi wisatawan. Belum ada fasilitas penunjang kegiatan kepariwisataan.

24. Pantai Lorang

Pantai ini berada di kecamatan Pulau-Pulau Batu, berbagai aktivitas bisa dilakukan oleh wisatawan, menikmati pemandangan alam, dan berenang merupakan aktivitas yang bisa dilakukan oleh wisatawan. Untuk menuju lokasi, harus menempuh perjalanan laut dari Pelabuhan Teluk Dalam, menuju Kecamatan Pulau-Pulau Batu kemudian menyebrang kembali menggunakan kapal boat/kapal nelayan. Belum tersedia akomodasi bagi wisatawan. Belum ada fasilitas penunjang kegiatan kepariwisataan.

25. Pantai Memong



Pantai memong terletak di Kecamatan Pulau-Pulau Batu Utara, keindahan pantai yang menjadi daya tarik utama adalah pantai berpasir putih dan memiliki ombak yang tenang. Untuk menuju Pantai Memong bisa menggunakan Kapal dari Pelabuhan Teluk Dalam. Wisatawan belum bisa menginap

di area pantai ini dikarenakan minimnya fasilitas pendukung pariwisata termasuk minimnya bahkan tidak ada akomodasi yang mengakomodir wisatawan yang ingin berkunjung.

26. Pantai Moale



Pantai Moale terletak di Kecamatan Lolowau atau Pantai moale merupakan pantai dengan keindahan utama adalah pantai yang bersih dan pasir yang putih, berbagai kegiatan bisa dilakukan oleh wisatawan, mulai dari bersantai hingga berenang di

Pantai. Akses untuk mencapai pantai ini adalah dengan melewati jalur utama. Jarak dari Kota Teluk Dalam menuju kawasan ini berkisar 53 km dan memakan waktu kurang lebih 1 jam.

27. Pantai Nuja Wofu

Obyek wisata ini terdapat di Kecamatan Hibala, memiliki daya tarik utama pantai putih. Untuk menuju lokasi, Harus menempuh perjalanan laut dari Pelabuhan Teluk Dalam, menuju Pulau-Pulau Batu kemudian menyebrang kembali menggunakan kapal boat/kapal nelayan untuk menuju Pulau Hibala

28. Pantai Pini



Pantai Pini, yang merupakan dataran berpasir putih dengan pantai yang landai serta hamparan terumbu karang yang mengelilinginya. Luas P. Pasir 300 m² hanya ditumbuhi beberapa pohondan semak belukar, namunsangat indah karena perpaduan warna alam hijau, putih dan biru. Pulau ini

Tidak dihuni penduduk, banyak nelayan mampir beristirahat melepas lelah. Lokasi ini sangat potensial dikembangkan sebagai obyek wisata bahari menunjang taman buru, misalnya untuk kegiatan menyelam, memancing, photo hunting dan sebagainya.

2.1.2. Wisata Budaya

Daya tarik wisata budaya meliputi beragam potensi dan kekayaan budaya yang dapat menarik wisatawan untuk mengunjungi suatu daerah. Daya tarik wisata di Kabupaten Nias Selatan sangat beragam mulai dari rumah tradisional, kesenian, peninggalan megalitikum, hingga sistem adat dan tradisi Nias Selatan. Potensi wisata budaya Nias Selatan tidak kalah menariknya untuk di kunjungi. Desa-desa tradisional di Kabupaten Nias Selatan menyimpan sejumlah peninggalan budaya dan para penutur sejarah dapat menjadi pilihan utama.

Peninggalan bersejarah mulai zaman megalitikum sangat unik dan membuktikan kekayaan peradaban Nias sejak zaman lampau. Daya tarik wisata ini sangat potensial untuk dikembangkan sebagai daya tarik wisata yang nantinya akan mampu untuk mendorong pertumbuhan perekonomian, meningkatkan kesejahteraan serta mengembalikan kecintaan akan nilai-nilai tradisi yang diwariskan oleh para leluhur.



Beberapa tempat wisata budaya yang terdapat di Kabupaten Nias

Selatan antara lain :

1. Desa Botohilitano



Desa budaya Botohilitano terletak di Kecamatan Luahagundre Maniamolo memiliki atraksi wisata berupa Peningggalan sejarah dan atraksi budaya yang memiliki nilai-nilai luhur, kemudian bangunan rumah dengan arsitektur tradisional peninggalan turun temurun yang

masih dipertahankan menjadi sajian yang menarik untuk wisatawan selain itu, batu megalitikum, lompat batu, tarian tradisional. Cukup mudah untuk di akses, Dapat ditempuh dengan jalur darat menggunakan mobil / motor. Tidak ada penginapan di sini, namun apabila ingin menginap dapat menginap ke rumah warga dan tidak bisa mendadak karena mereka harus mempersiapkan kamar atau dengan opsi menginap di sekitar kota Teluk Dalam. Belum ada sarana dan prasana penunjang untuk kegiatan kepariwisataan.

2. Desa Bawomatulo



Desa Bawomatulo merupakan salah satu desa adat yang cukup terkenal di Kabupaten Nias selatan. Terletak di Kecamatan Fanayama. Kita bisa menikmati berbagai sajian budaya disini, mulai dari bentuk rumah yang unik dan banyak menggunakan bahan alam sebagai representasi penghargaan mereka terhadap keseimbangan alam menjadi daya tarik tersendiri, kebudayaan masyarakat setempat, sistem kepercayaan dan lain sebagainya. Akses untuk mencapai desa ini dapat memakai mobil atau motor. Fasilitas dan akomodasi untuk wisatawan masih sangat minim, hal ini mengakibatkan wisatawan yang hendak berkunjung harus menginap di lokasi lain atau di rumah penduduk setempat.

3. Desa Bawogosal



Desa Bawogosal berada di Kecamatan Maniamolo Peninggalan sejarah dan atraksi budaya Arsitektur tradisional, batu megalitikum, lompat batu, tarian tradisional, dan berbagai kegiatan kebudayaan asli desa Bawogosal. Bisa ditempuh menggunakan kendaraan pribadi

(motor/mobil) jaraknya tidak begitu jauh dari pusat kota Teluk Dalam. Tidak ada penginapan di sini, namun apabila ingin menginap dapat menginap ke rumah warga dan tidak bisa mendadak karena mereka harus mempersiapkan kamar atau dengan opsi menginap di sekitar kota Teluk Dalam.

4. Desa Hiliana'a



Desa Hiliana'a berada di kecamatan Susua, memiliki daya tarik wisata berupa Peninggalan sejarah dan atraksi budaya Arsitektur tradisional yang menggunakan bahan alam merupakan simbol keseimbangan dari alam dan

manusia, Desa ini mampu mewujudkan kesinergisan kebudayaan, yang menarik untuk di kunjungi. Untuk menuju lokasi bisa menggunakan kendaraan pribadi, perjalanan dari Teluk Dalam menuju Desa Hiliana'a sekitar 1-2 Jam. Dengan kondisi jalan yang kurang begitu baik. Belum ada akomodasi bagi wisatawan yang berkunjung di sekitar lokasi. Belum ada sarana dan prasana penunjang kepariwisataan di Obyek Wisata ini.

5. Desa Hiliamaetaniha



Desa ini berada di kecamatan Fanayama, memiliki berbagai atraksi wisata kebudayaan masyarakat, kegiatan-kegiatan kultural yang menarik untuk di amatik Peninggalan sejarah dan atraksi budaya Arsitektur tradisional, batu megalitikum, lompat batu, tarian tradisional. Akses untuk mencapai desa ini

dapat memakai mobil atau motor bisa ditempuh dengan waktu, dari pusat kota sekitar 30 menit. Tidak ada penginapan di sini, namun apabila ingin menginap dapat menginap ke rumah warga dan tidak bisa mendadak karena mereka harus mempersiapkan kamar atau dengan opsi menginap di sekitar kota Teluk Dalam. Belum ada sarana dan prasana penunjang untuk kegiatan kepariwisataan.

6. Desa Hilinamozaau



Berada di Kecamatan Teluk Dalam berbagai sajian khas Nias Selatan seperti Peninggalan sejarah dan atraksi budaya, rumah-rumah adat dengan arsitektur tradisional, batu megalitikum peninggalan nenek moyang, lompat batu, tarian tradisional, Rumah adat yang

memiliki keunikan dengan mengedepankan bentuk yang hampir sama setiap rumahnya dan memiliki filosofi tinggi. Bisa ditempuh menggunakan kendaraan pribadi (motor/mobil) jaraknya tidak begitu jauh dari pusat kota Teluk Dalam. Tidak ada penginapan di sini, namun apabila ingin menginap dapat menginap ke rumah warga dan tidak bisa mendadak karena mereka harus mempersiapkan kamar atau dengan opsi menginap di sekitar kota Teluk Dalam.

7. Desa Hilinawalo Fau



Berada di Kecamatan Teluk Dalam, atraksi utama dari desa ini adalah hasil-hasil kebudayaan yang bernilai tinggi dan memiliki filosofi tinggi selain itu batu megalitikum, lompat batu, tarian tradisional, peninggalan sejarah dan atraksi budaya arsitektur tradisional. Omo Sebua yang terdapat di Desa Hilinawalo Fau ini juga masih

dipertahankan bangunannya meskipun di tengah usia bangunannya yang sudah lebih dari 3 abad ini pernah mengalami pemugaran untuk mempertahankan bentuk aslinya, bahkan hingga kini pun Omo Sebua di Desa Hilinawalo Fau menjadi kediaman satu kepala keluarga. Bisa ditempuh menggunakan kendaraan pribadi (motor/mobil) jaraknya tidak begitu jauh dari pusat kota Teluk Dalam. Tidak ada penginapan di sini, namun apabila ingin menginap dapat menginap ke rumah warga dan tidak bisa mendadak karena mereka harus mempersiapkan kamar atau dengan opsi menginap di sekitar kota Teluk Dalam.

8. Desa Hililaza

Desa Hililaza berada di kecamatan Ulunoyo, memiliki daya tarik utama berupa peninggalan sejarah megalitikum dan menhir. Untuk mencapai desa ini, dapat menggunakan kendaraan pribadi dengan waktu tempuh sekitar 3 – 4 jam dari Teluk Dalam. Belum tersedia akomodasi bagi wisatawan.



9. Desa Hilisimaetano

Terletak di kecamatan Maniamolo, memiliki atraksi wisata Peningggalan sejarah dan atraksi budayaarsitektur tradisional, batu megalitikum, lompat batu, tarian tradisional. Dari pusat kota ke arah utara sekitar 5 km dengan akses jalan yang buruk karena sepanjang jalan berbatu. Dapat diakses dengan kendaraan bermotor. Tidak ada penginapan jarak dari pusat kota sekitar 45 menit karena jalan buruk. Tidak ada penginapan di sini, namun apabila ingin menginap dapat menginap ke rumah warga dan tidak bisa mendadak karena mereka harus mempersiapkan kamar atau dengan opsi menginap di sekitar kota Teluk Dalam.

10. Desa Hilizihono



Desa Hilizihono merupakan salah satu desa budaya yang tedapat di Kecamatan Teluk dalam, berbagai peninggalan sejarah dan atraksi budaya arsitektur tradisional, batu megalitikum, lompat batu, tarian tradisional menjadi daya tarik utama bagi wisatawan. Bisa ditempuh menggunakan kendaraan pribadi (motor/mobil) jaraknya tidak begitu jauh dari pusat kota Teluk Dalam. Tidak ada penginapan di sini, namun apabila ingin menginap dapat menginap ke rumah warga dan tidak bisa mendadak karena mereka harus mempersiapkan kamar atau dengan opsi menginap di sekitar kota Teluk Dalam. Belum ada sarana dan prasana penunjang untuk kegiatan kepariwisataan.

11. Desa Hilimondegeraya



Desa ini berada di kecamatan Teluk Dalam, memiliki berbagai atraksi wisata seperti Peningggalan sejarah dan atraksi budaya arsitektur tradisional, batu megalitikum, lompat batu, tarian tradisional. Bisa ditempuh menggunakan kendaraan pribadi (motor/mobil) jaraknya tidak

begitu jauh dari pusat kota Teluk Dalam. Tidak ada penginapan di sini, namun apabila ingin menginap dapat menginap ke rumah warga dan tidak bisa mendadak karena mereka harus mempersiapkan kamar atau dengan opsi menginap di sekitar kota Teluk Dalam. Belum ada sarana dan prasana penunjang kepariwisataan di Obyek Wisata ini.

12. Desa Hili Amoudula



Desa Hili Amadula berada di Kecamatan Pulau-Pulau Batu, memiliki daya tarik utama berupa peninggalan tradisional dan tari-tarian tradisional serta keindahan kegiatan-kegiatan kultural yang menjadi warisan turun-temurun. Untuk mencapai desa ini dapat ditempuh dengan perjalanan laut

melalui pelabuhan Teluk Dalam menuju ke pelabuhan di Pulau Tello. Belum tersedia akomodasi bagi wisatawan. Belum ada fasilitas penunjang kegiatan kepariwisataan.

13. Desa Lahusa Fau



Berada di Kecamatan Fanayama peninggalan sejarah dan atraksi budaya arsitektur tradisional, batu megalitikum, lompat batu, tarian tradisional, cinderamata khas. Bisa ditempuh menggunakan kendaraan pribadi (motor/mobil) jaraknya tidak begitu jauh dari pusat kota Teluk Dalam. Tidak ada penginapan di sini, namun apabila ingin menginap dapat menginap ke rumah warga dan tidak bisa mendadak karena mereka harus mempersiapkan kamar atau dengan opsi menginap di sekitar kota Teluk Dalam. Belum ada sarana dan prasana penunjang untuk kegiatan kepariwisataan.

14. Desa Olomaya



Desa Olomaya berada di kecamatan Huruna, memiliki daya tarik utama berupa peninggalan sejarah megalitikum dan menhir. Untuk mencapai desa ini dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan pribadi dengan waktu tempuh sekitar 4 – 5 jam karena desa ini berada hampir di perbatasan dengan Nias

Barat. Belum tersedia akomodasi bagi wisatawan. Belum ada sarana dan prasana penunjang kepariwisataan di Obyek Wisata ini.

15. Desa Onohondro



Berada di Kecamatan Fanayama berbagai peninggalan sejarah dan atraksi budaya, kemudian arsitektur tradisional di rumah-rumah adat menjadi sajian utama bagi wisatawan, batu megalitikum, lompat batu, tarian tradisional, cinderamata khas. Bisa ditempuh menggunakan kendaraan pribadi (motor/mobil) jaraknya tidak

begitu jauh dari pusat kota Teluk Dalam. Tidak ada penginapan di sini, namun apabila ingin menginap dapat menginap ke rumah warga dan tidak bisa mendadak karena mereka harus mempersiapkan kamar atau dengan opsi

menginap di sekitar kota Teluk Dalam. Belum ada sarana dan prasana penunjang untuk kegiatan kepariwisataan.

16. Desa Orahili



Desa Orahili Susua berada di Kecamatan Gomo, Wilayah yang berada di dataran yang tinggi serta dikelilingi oleh jajaran bukit-bukit yang tinggi sehingga tersembunyi dari dunia luar, sesuai dengan makna nama Orahili yang berarti tempat yang dikelilingi oleh pegunungan. memiliki daya tarik utama berupa Peningggalan sejarah dan atraksi budaya, arsitektur tradisional, batu megalitikum, tarian tradisional, cinderamata khas. Untuk menuju lokasi bisa menggunakan kendaraan pribadi (motor/mobil), dari Kota

Teluk Dalam menuju kecamatan Gomo memerlukan perjalanan sekitar 4-5 Jam, kemudian dilanjutkan dengan berjalan kaki untuk menuju lokasi. Belum tersedia akomodasi bagi wisatawan.

17. Desa Sifalago Gomo



Desa Sifalago Gomo merupakan desa adat tertua yang berada di Nias Selatan, desa ini juga sering disebut sebagai Boronadu karena berada di Kecamatan Boronadu, kekayaan budaya yang dapat wisatawan temukan seperti peninggalan-peninggalan batu megalith yang masih banyak di temukan di seputaran desa

berupa Sarkofagus (Peti mayat yang terbuat dari batu), Menhir (susunan batu yang yang berbentuk panjang tegak berdiri) dan Dolmen (altar upacara yang berbentuk batu pipih bundar). Untuk menuju lokasi bisa menggunakan kendaraan Pribadi (motor/mobil), dari Kota Teluk Dalam menuju kecamatan Gomo memerlukan perjalanan sekitar 4-5 Jam, kemudian dilanjutkan dengan berjalan kaki untuk menuju lokasi. Belum tersedia akomodasi bagi wisatawan. Belum ada fasilitas penunjang kegiatan kepariwisataan.

18. Desa Sifaoro Asi



Desa Sifaoro Asi berada di Kecamatan Gomo memiliki daya tarik utama berupa kegiatan kebudayaan turun-temurun, peninggalan sejarah kebudayaan, hingga tari-tarian khas yang memiliki keindahan yang tinggi. Untuk mencapai desa ini, dapat menggunakan kendaraan pribadi dengan waktu tempuh sekitar 3 – 4 jam kemudian dilanjutkan dengan berjalan kaki sekitar 2 jam. Belum

tersedia akomodasi bagi wisatawan. Belum ada fasilitas penunjang kegiatan kepariwisataan

19. Desa Sifituewali



Desa Sifituewali berada di Kecamatan Pulau-Pulau Batu, memiliki daya tarik utama berupa peninggalan tradisional dan tari-tarian tradisional. Untuk mencapai desa ini dapat ditempuh dengan perjalanan laut melalui pelabuhan Teluk Dalam menuju

ke pelabuhan di Pulau Tello. Belum tersedia akomodasi bagi wisatawan. Belum ada sarana dan prasana penunjang kepariwisataan di Obyek Wisata ini.

20. Desa Somandraolo



Desa Somandraolo berada di Kecamatan O'o'u, memiliki daya tarik utama berupa bentuk bangunan yang masih tradisional dan memiliki arsitektur yang menarik dan juga kebudayaan adat

seperti tari-tarian dan berbagai keunikan kebudayaan yang tidak bisa di temukan di wilayah lain. Untuk mencapai desa ini, dapat melalui jalan utama yang menghubungkan dengan Nias Barat dengan waktu tempuh sekitar 4 jam. Belum tersedia akomodasi bagi wisatawan. Belum ada fasilitas penunjang kegiatan kepariwisataan.

21. Desa Silima Ewali

Desa Silima Ewali berada di Kecamatan Pulau-Pulau Batu, memiliki daya tarik utama berupa peninggalan tradisional dan tari-tarian tradisional. Untuk mencapai desa ini dapat ditempuh dengan perjalanan laut melalui pelabuhan Teluk Dalam menuju ke pelabuhan di Pulau Tello. Belum tersedia akomodasi bagi wisatawan. Belum ada fasilitas penunjang kegiatan kepariwisataan.



22. Desa Tetegowo

Obyek Wisata ini terdapat di kecamatan Siduaori, memiliki daya tarik wisata Peningggalan sejarah dan atraksi budaya megalitikum dan menhir. Untuk menuju lokasi bisa menggunakan kendaraan pribadi, perjalanan dari Teluk Dalam menuju Desa Tetegowo sekitar 1-2 Jam. Dengan kondisi jalan yang kurang begitu baik. Belum tersedia akomodasi bagi wisatawan. Belum ada fasilitas penunjang kegiatan kepariwisataan.

23. Desa Tundrumbaho



Desa Tundrumbaho berada di kecamatan Huruna memiliki daya tarik utama berupa Peningggalan sejarah dan atraksi budayaarsitektur tradisional, batu megalitikum, tarian tradisional. Untuk menuju lokasi

bisa menggunakan kendaraan Pribadi (motor/mobil), dari Kota Teluk Dalam menuju kecamatan Gomo memerlukan perjalanan sekitar 4-5 Jam, kemudian dilanjutkan dengan berjalan kaki untuk menuju lokasi. Belum tersedia akomodasi bagi wisatawan. Belum ada fasilitas penunjang kegiatan kepariwisataan.

24. Desa Lahusa Idano Tae



Desa Lahusa Idano Tae berada di Kecamatan Idanotae, memiliki keunikan dan daya tarik wisata berupa monumen Batu. Untuk menuju lokasi bisa menggunakan kendaraan Pribadi (motor/mobil), dari Kota Teluk Dalam menuju kecamatan Gomo memerlukan perjalanan sekitar 4-5 Jam,

kemudian dilanjutkan dengan berjalan kaki untuk menuju lokasi. Belum tersedia akomodasi bagi wisatawan. Belum ada fasilitas penunjang kegiatan kepariwisataan.

25. Pacuan Kuda Tradisional Lolomatua



Kecamatan Lolomatua memiliki salah satu daya tarik utama berupa pacuan kuda tradisional yang diselenggarakan setiap bulan Agustus. Akses untuk mencapai lokasi ini adalah dengan melewati jalan utama yang menghubungkan

ke Nias Barat dari Teluk Dalam. Belum tersedia akomodasi bagi wisatawan. Belum ada fasilitas penunjang kegiatan kepariwisataan.

26. Desa Sifalago Susua



Sifalago Susua berada di Kecamatan Susua, memiliki keindahan dan keunikan berupa rumah Tradisional dan kebudayaan yang luhur, seperti sistem kepercayaan kegiatan kultural

dan berbagai sajian kesenian yang memiliki nilai filosofi tinggi. Untuk menuju lokasi bisa menggunakan kendaraan pribadi (motor/mobil), dari Kota Teluk Dalam menuju kecamatan Gomo memerlukan perjalanan sekitar 4-5 Jam, kemudian dilanjutkan dengan berjalan kaki untuk menuju lokasi. Belum ada akomodasi bagi wisatawan yang berkunjung di sekitar lokasi. Belum ada sarana dan prasana penunjang kepariwisataan di Obyek Wisata ini.

27. Desa Tuhegwo



Obyek Wisata ini terdapat di Kecamatan Ulu Idanotae, memiliki atraksi wisata berupa Monumen Batu Nama Benda Kuno: Ni'ogadi, Behu Sitolu Bagi. Untuk menuju lokasi bisa menggunakan kendaraan pribadi, perjalanan dari Teluk Dalam menuju Desa Tuhegwo sekitar 1-2 Jam. Dengan kondisi jalan yang kurang begitu baik. Belum ada akomodasi

bagi wisatawan yang berkunjung di sekitar lokasi. Belum ada sarana dan prasana penunjang kepariwisataan di Obyek Wisata ini.

Dalam mempromosikan potensi pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Nias Selatan, telah banyak dilakukan event-event promosi wisata baik berskala Internasional, Nasional dan Lokal antara lain :

1. Nias Selatan Open Surfing Championship pada tahun 2017



2. Kejuaraan Surfing Internasional WSL Nias Pro OS 1000 yang dilaksanakan di Pantai Sorake tahun 2018.



3. Malam Pesona Nias Selatan pada Pekan Raya Sumatera Utara (PRSU) pada tahun 2017 dan 2018.



4. Kabupaten Nias Selatan sebagai tuan rumah pelaksanaan Ya'ahowu Nias Festival pada tahun 2018.



5. Nias Yacht Rally pada tahun 2019



6. Acara Puncak Pelaksanaan Sail Nias 2019 yang dilaksanakan di Kabupaten Nias Selatan



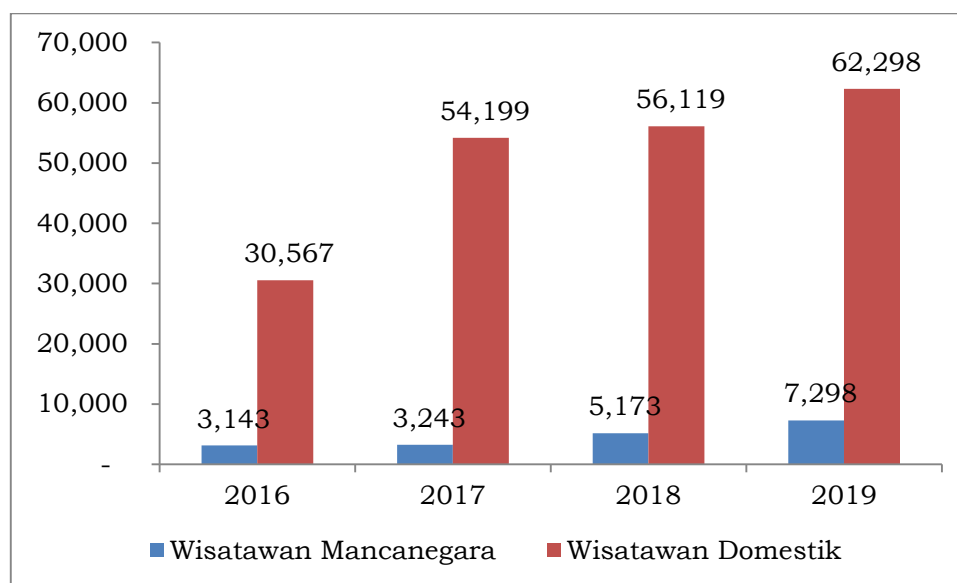


Sebagai salah satu daerah tujuan wisata di Sumatera Utara, tersedianya akomodasi yang baik dan cukup tidak hanya sekedar sebagai sarana penunjang pariwisata tapi seyogyanya telah menjadi suatu keharusan.

Dari tahun ke tahun jumlah wisatawan yang melakukan kunjungan wisata meningkat. Pada tahun 2019 jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung di Kabupaten Nias Selatan berjumlah 62.298 jiwa, sedangkan wisatawan lokal berjumlah 7.298 jiwa.

Grafik. 2.1

Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik
Kabupaten Nias Selatan 2016 s/d 2019.



Sumber : Nias Selatan Dalam Angka 2020

Kedepan diperlukan kegiatan yang lebih bisa mempromosikan kabupaten Nias Selatan sebagai salah satu potensi/nilai jual untuk pengembangan wisata. Perbaikan dan penyempurnaan di bidang sarana penyelenggaraan seni budaya juga dibutuhkan untuk mendukung promosi tersebut. Hal lain yang perlu mendapatkan perhatian adalah pelestarian benda maupun bangunan cagar budaya yang dimiliki Nias Selatan dan perlu melibatkan semua pemangku kepentingan.

Tabel 2.2. Cakupan Bidang Kebudayaan Kabupaten Nias Selatan tahun 2016 s/d 2019

No	Uraian	2016	2017	2018	2019
1.	Jumlah Penyelenggaraan Festival Seni dan Budaya	-	1	2	2
2.	Jumlah Benda,Situs dan Kawasan Cagar Budaya yg dilestarikan	-	10	10	11
3.	Total Benda,Situs dan Kawasan Cagar budaya yg dimiliki Daerah	-	14	14	14
4.	Jumlah Cagar Budaya yang dikelola secara terpadu	-	-	1	1

Sumber: Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga 2020

2.2. SEKTOR KELAUTAN DAN PERIKANAN

Wilayah Perairan Kabupaten Nias Selatan termasuk dalam Wilayah Pengelolaan Perikanan (WPP) 572 yang meliputi wilayah Pantai Barat Sumatera. Perairan Kabupaten Nias Selatan merupakan perairan kepulauan di mana salah satu ciri daerah penangkapan ikan yang baik yaitu terdiri atas gugusan pulau. Pulau-pulau tersebut tersebar di wilayah Kabupaten Nias Selatan khususnya Kepulauan Batu. Selain merupakan gugusan Kepulauan, perairan Kabupaten Nias Selatan berhadapan langsung dengan Samudera Hindia dimana memiliki potensi perikanan yang sangat besar yang dapat dimanfaatkan untuk usaha perikanan.

Secara umum potensi kelautan dan perikanan Kabupaten Nias Selatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2.3. Potensi Perikanan dan Kelautan Kabupaten Nias Selatan.

No.	Potensi Kelautan dan Perikanan	Jumlah
1	Pulau	104 Pulau
2	Pulau yang berpenghuni	21 Pulau
3	Luas Laut	4.450.405 KM ²
4	Luas Darat	2.452.100 KM ²
5	Pangkalan Pendaratan Ikan	3 Unit
6	Luas Kawasan Konservasi Perairan Daerah	56.000 Hektar
7	Pasar Ikan Daerah	5 Unit
8	Produk Olahan	2 Jenis

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kab. Nias Selatan 2020

Potensi perikanan tangkap paling besar terdapat di 7 Kecamatan di daerah kepulauan, yaitu : Kecamatan Pulau-pulau Batu, Kecamatan Tanah Masa, Kecamatan Hibala, Kecamatan Pulau-pulau Batu Timur, Kecamatan Pulau-pulau Batu Barat, Kecamatan Pulau-pulau Batu Timur dan Kecamatan Simuk.

Tabel 2.4. Jumlah Produksi Perikanan Laut dan darat Kabupaten Nias Selatantahun 2016 s/d 2019

Uraian	Satuan	2016	2017	2018	2019
Perikanan Laut					
Jumlah Tangkapan	Ton	5,311	8,400	8,503	8,612
Jumlah kapal penangkap ikan	Unit	2,374	2,715	2,993	3,060
Jumlah Rumah tangga perikanan	KK	1,198	1,299	1,358	1,381
Jumlah nelayan	Jiwa	5,119	5,194	5,372	5,418
Jumlah tempat pelelangan ikan	Unit	1	1	1	1
Perikanan Darat					
a. Tambak					
Luas	Ha	-	-	-	-
Produksi	kg	-	-	-	-
b. Kolam					
Luas	Ha	21	25	27	29
Produksi	kg	16,052	22,450	25,767	28,031
c. Keramba					
Luas	Ha	3	3	4	5
Produksi	Ton	2	5	11	13

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Kab.Nias Selatan2020

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah tangkapan ikan pada tahun 2019 sebanyak 8,612 ton, sedangkan jumlah produksi perikanan darat (kolam) sebnyak 28,031 kg.

Luas daratan untuk areal budidaya ikan air tawar juga cukup besar untuk dikembangkan. Wilayah sasaran pengembangan kegiatan budidaya ikan air tawar ini diprioritaskan pada wilayah kecamatan yang secara geografis berada pada dataran tinggi, jauh dari pantai dan memiliki sumber mata air yang memadai. Wilayah kecamatan dimaksud sebagai tujuan pengembangan kegiatan budidaya adalah sebagai berikut:

Tabel2.5. Kecamatan Tujuan Pengembangan Budidaya Perikanan di Kabupaten Nias Selatan.

No.	Nama Kecamatan	Keterangan
1.	Kecamatan Huruna	-
2.	Kecamatan Lolomatua	-
3.	Kecaatan Ulunoyo	-

4.	Kecamatan Hilimegai	-
5.	Kecamatan Onohazumba	-
6.	Kecamatan Hilisalawa'ahe	-
7.	Kecamatan Lolowau	Hanya memiliki 3 (tiga) desa pesisir dari 14 desa di Kecamatan Lolowau
8.	Kecamatan Susua	-
9.	Kecamatan Ulususua	-
10.	Kecamatan Amandraya	Hanya memiliki 8 (delapan) desa pesisir dari 21 desa di Kecamatan Amandraya
11.	Kecamatan Aramo	-
12.	Kecamatan Maniamolo	Hanya memiliki 4 (empat) desa pesisir dari 14 desa di Kecamatan Maniamolo
13.	Kecamatan Fanayama	Hanya memiliki 3 (tiga) desa pesisir dari 17 desa di Kecamatan Fanayama
14.	Kecamatan Onolalu	-
15.	Kecamatan Mazino	-
16.	Kecamatan Lahusa	Hanya memiliki 6 (enam) desa pesisir dari 23 desa di Kecamatan Lahusa
17.	Kecamatan Sidua'ori	-
18.	Kecamatan Gomo	-
19.	Kecamatan Umbunasi	-
20.	Kecamatan Ulu Idanotae	-
21.	Kecamatan Idanotae	-
22.	Kecamatan Boronadu	-

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kab. Nias Selatan 2020

Di bawah ini diuraikan Kecamatan dan Desa/Kelurahan yang berada di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil di Kabupaten Nias Selatan yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.6. Jumlah Desa Nelayan di Kabupaten Nias Selatan.

No	Kecamatan	Desa Nelayan	Kelurahan
1	Pulau-Pulau Batu	20	1
2	Hibala	17	-
3	Pulau-Pulau Batu Timur	10	-
4	Simuk	6	-
5	Pulau-Pulau Batu Barat	9	-
6	Pulau-Pulau Batu Utara	12	-
7	Tanah Masa	12	-
8	Lolowau	4	-
9	Lahusa	6	-
10	Telukdalam	14	1
11	Toma	14	-
12	Fanayama	7	-
13	Amandraya	21	-
14	Maniamolo	14	-
15	Luahagunde	10	-
16	O'ou	3	-
17	Somambawa	5	-
Jumlah		198	2

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kab. Nias Selatan 2020

Jenis produk perikanan tangkap unggulan di Wilayah Perairan Kabupaten Nias Selatan meliputi :

- a. Jenis ikan pelagis besar seperti Ikan Layaran (*Istiophorus orientalis*), Tuna ekor kuning (*Thunnus albacores*), berbagai jenis tongkol seperti Cakalang (*Katsuwonus pelamis*), Tongkol (*Euthynnus affinis*), Komo Tongkol (*Auxis*

thazard), Tenggiri (*Scomberomorus comersoni*), Tenggiri Papan (*Scomberomorus gutatus*), Alu-alu (*Sphyrena sp*).



- b. Jenis ikan pelagis kecil seperti Ikan Layang (*Decapterus russelli*) Kembang Lelaki (*Rastreliger kanagurta*), Kembang Perempuan (*Rastreliger neglectus*), Teri (*Stolephorus commersonii*), Kuwe (*Caranx sp*), Talang-talang (*Chorinemus tala*), Selar Kuning (*Selaroides leptocepis*), Selar Bentong (*Selar crumenophthalmus*), Tembang (*Sardinella vimbriata*), Belanak (*Valamugil speigleri*), Ikan Terbang (*Cypsilurus poecilopterus*)





- c. Jenis Ikan Demersal seperti Kakap Merah (*Latjanus campechanus*), Kakap Domba (*Lutjanus analis*), Jenaha (*Lutjanus Synagris*), Kakap Ratu (*Etelis oculatus*), Kakap Sutera (*Lutjanus vivanus*), Kerapu Macan (*Epinephelus merra*), Hiu (*Hemigaleus balfouri*), Cucut Martil (*Sphiyrna blochyii*), Cucut Totol (*Stegostama tigrinum*), Manyung (*Arius thalassinus*), Biji Nangka (*Openus tragula*), Gerot-gerot (*Pamadasys maculatus*), Ekor Kuning (*Caesio erythogaster*), Pari Kelapa (*Trygon sephen*), Pari Kemang (*Trygon kuhlii*), Pari Burung (*Ethomylus nichofii*), Bawal Hitam (*Formio niger*), Bawal Putih (*Pampus argenteus*), Layur (*Trichiurus savala*).



- d. Jenis lobster seperti : Lobster Mutiara, Lobster Bamboo, Lobster Batu, Lobster Kipas

- e. Jenis biota laut lainnya seperti Kepiting, Udang Windu, Rajungan, Cumi-Cumi, Sotong, Kerang-kerangan.



Tabel 2.7. Cakupan Bina Kelompok Nelayan dan Produksi Perikanan Nelayan Kabupaten Nias Selatan tahun 2016 s/d 2019

Uraian	Satuan	2016	2017	2018	2019
Jumlah kelompok nelayan yang mendapat bantuan Penda	KUB	6	7	22	36
Jumlah kelompok nelayan keseluruhan	KUB	80	94	113	128
Jumlah produksi kontribusi hasil kelompok nelayan		-	-	-	-
Jumlah Produksi ikan didaerah	Ton	5,329	8,437	8,540	8,653
Target Daerah untuk produksi Ikan	Ton	7,980	8,000	8,200	8,400
Jumlah konsumsi Ikan	Kg	5,614,745	6,214,945	6,215,175	6,215,405
Target Daerah untuk konsumsi Ikan	Kg	5,968,253	8,820,893	8,854,877	8,878,493
Nilai Tukar Nelayan	Rp	32,000	37,600	47,100	58,900

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Kab.Nias Selatan 2020

2.3. SEKTOR PERTANIAN

Potensi pertanian Kabupaten Nias Selatan diantaranya adalah padi, jagung, ketela pohon, ketela rambat, kacang tanah, kacang hijau, dan sayur-sayuran serta buah-buahan. Hasil produksi perkebunan adalah karet, kelapa, kopi, cengkeh, pala, nilam, kakao, dan pinang.

Tanaman pertanian yang ada di Kabupaten Nias Selatan adalah jenis tanaman pertanian rakyat seperti padi sawah, padi ladang, jagung, ketela pohon, ketela rambat, kacang kedelai, kacang tanah dan kacang hijau.

Pada tahun 2019 luas lahan panen terbesar adalah komoditi cabe sebesar 120 ha, dengan produksi sebesar 3.026,70 ton.

Tabel 2.8. Luas Panen Tanaman Sayur-sayuran Kabupaten Nias Selatan 2016 s/d 2019

No	Komoditi	LUAS PANEN (Ha)			
		2016	2017	2018	2019
1	Bawang Daun	70	54	53	40
2	Kacang Panjang	143	124	128	58
3	Cabe	223	176	116	120
4	Terong	178	137	136	89
5	Ketimun	96	92	88	64
6	Kangkung	113	62	52	25
7	Bayam	69	41	41	21
8	Buncis	44	35	24	13

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Nias Selatan 2020



Tabel 2.9. Produksi Tanaman Sayur-sayuran Kabupaten Nias Selatan 2016 s/d 2019

No	Komoditi	JUMLAH PRODUKSI (Kuintal)			
		2016	2017	2018	2019
1	Bawang Daun	589	2,780	196	155
2	Kacang Panjang	3,057	5,772	821	154
3	Cabe	478,112	563,200	770,240	864,000
4	Terong	5,460	8,006	869	253

No	Komoditi	JUMLAH PRODUKSI (Kuintal)			
		2016	2017	2018	2019
5	Ketimun	1,856	4,580	614	195
6	Kangkung	2,187	3,854	178	57
7	Bayam	576	1,780	106	48
8	Buncis	806	1,723	83	29

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Nias Selatan 2020

Tabel 2.10. Luas Tanaman Perkebunan Rakyat Kabupaten Nias Selatan 2016 s/d 2019

No	Jenis Tanaman	Luas (Ha)			
		2016	2017	2018	2019
1	Karet	11,656.00	11,697.75	11,204.25	11,394.25
2	Kelapa	21,634.25	18,676.75	19,786.00	20,316.50
3	Kopi	-	-	-	-
4	Cengkeh	290.50	113.50	35,500.00	389,00
5	Pala	400.90	67.00	68.00	72,50
6	Nilam	130.00	120.00	26.00	26,50
7	Kakao	6,077.75	4,824.00	5,568.00	5,615.00
8	Pinang	902.00	752.00	749.50	772.50
9	Kelapa Sawit	1,366.00	1,427.00	1,427.00	929.00
10	Jagung	1,922.80	2,303.00	3,914.00	3,940.00
11	Padi	29,944.30	25,572.00	27,244.00	19,496.20

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Nias Selatan, 2020



Tabel 2.11. Produksi Tanaman Perkebunan Rakyat Kabupaten Nias Selatan
2016 s/d 2019

No	Jenis Tanaman	Produksi (Ton)			
		2016	2017	2018	2019
1	Karet	13,561.20	10,281.43	9,967.25	9,976.84
2	Kelapa	17,955.19	14,124.97	12,672.62	13,672.62
3	Kopi	-	-	-	-
4	Cengkeh	40.06	22.37	112.00	129.60
5	Pala	218,75	5,49	25.49	25.74
6	Nilam	33.60	1,904.00	9.27	753.07
7	Kakao	3,468.00	3,624.13	3,566.43	3,567.21
8	Pinang	202.80	752.00	185.43	185.34
9	Kelapa Sawit	1.10	9.10	9.10	752.18
10	Jagung	6,389	9,426,720	24,901,760	38,557,600
11	Padi	108,153,000	176,864,800	126,702,768	142,029,696

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Nias Selatan 2020



Babi dan ayam kampung merupakan jenis hewan ternak yang banyak dipelihara di Nias Selatan. Pada tahun 2019, populasi ternak babi berjumlah 275.334 ekor, dan populasi ternak ayam kampung ada 278,344 ekor.

Tabel 2.12. Jumlah Populasi Ternak Kabupaten Nias Selatan Tahun 2016 s/d 2019

No	Jenis Ternak	Jumlah Populasi ternak (ekor)			
		2016	2017	2018	2019
1	Babi	176,366	197,402	275,334	275,334
2	Sapi potong	64	68	57	75
3	Kerbau	43	53	44	55
4	Ayam Buras	-	-	-	-
5	Kambing	3,845	4,620	5,974	6,571
6	Sapi Perah	-	-	-	-
7	Kuda	10	16	35	40
8	Domba	-	-	-	-
9	Ayam Kampung	194,930	202,607	253,040	278,344
10	Ayam Petelur	9,550	19,287	21,215	23,336
11	Ayam Pedaging	67,116	86,274	94,901	123,371
12	Itik/Itik Manila	5,516	6,772	29,472	29,472

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Nias Selatan 2020

III PENUTUP

3.1. TANTANGAN YANG DIHADAPI

Beberapa isu yang menjadi tantangan dalam mengembangkan dan mengelola potensi yang ada antara lain :

Untuk sektor pariwisata yaitu :

1. Kompetensi Sumber daya manusia di bidang Kepariwisata dan kebudayaan belum memadai.
2. Banyaknya destinasi wisata yang belum tertata dan terpelihara.
3. Perencanaan kepariwisataan Kabupaten Nias Selatan belum maksimal.
4. Kurangnya sarana dan prasarana di daerah destinasi wisata.
5. Kontribusi pariwisata terhadap PAD belum optimal.
6. Masih banyak destinasi wisata yang belum tertata dan terpelihara.
7. Keterbatasan anggaran.

Untuk Sektor Kelautan dan Perikanan yaitu :

1. Keterbatasan modal untuk memperoleh sarana dan prasarana penangkapan ikan yang memadai. Nelayan di Nias Selatan lebih didominasi oleh nelayan kecil yang pada umumnya masih menggunakan perahu dayung berukuran < 0,5 GT dilengkapi alat penangkapan berupa pancing ulur dan jaring insang.
2. Belum optimalnya pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada, terutama yang berhubungan dengan pendaratan maupun pelelangan ikan.
3. Keterbatasan tempat penjualan ikan hasil tangkapan nelayan yang memadai. Terdapat di beberapa desa pesisir yang merupakan sentra perikanan masyarakat nelayan setempat, tempat penjualan ikan oleh para pemasar ikan menggunakan meja kayu yang di tempatkan di samping jalan yang mengganggu aktivitas lalu lintas kendaraan bermotor dan juga sanitasi lingkungan. Sementara itu, tempat penjualan ikan yang terdapat di tempat lain berupa pondok sangat sederhana beratap daun rumbia dengan tiang pondok dari kayu sembarang yang dibangun sendiri oleh para penjual ikan di desa tersebut.
4. Prasarana untuk menambatkan perahu juga masih sangat dibutuhkan di beberapa tempat di desa pesisir dan pulau-pulau kecil.

5. Kurangnya pengawasan dalam pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya perikanan.
9. Keterbatasan pengetahuan dan modal masyarakat pembudidaya ikan baik untuk kegiatan budidaya air tawar maupun budidaya air laut.
10. Harga komoditas perikanan yang terlalu mahal, berbanding terbalik dengan potensi perikanan di Nias Selatan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan sumberdaya untuk mengoptimalkan pemanfaatan pengelolaan wilayah perairan darat dan laut oleh masyarakat.
11. Keterbatasan Sumberdaya Manusia di bidang kelautan dan perikanan.
12. Keterbatasan anggaran dalam pengelolaan sumberdaya kelautan dan perikanan.

Untuk sektor pertanian antara lain :

1. Keterbatasan data pertanian.
2. Daya saing hasil pertanian masyarakat masih rendah.
3. Kurangnya kualitas sumberdaya manusia baik tenaga penyuluh pertanian maupun kelompok tani.
4. Keterbatasan bahan pendukung peningkatan kualitas hasil pertanian seperti benih, pupuk, dan lain-lain.
5. Produktifitas pertanian yang masih rendah.
6. Pangsa pasar hasil pertanian yang masih bersifat lokal sehingga nilai jualnya rendah.
7. Keterbatasan modal dalam pemenuhan kebutuhan pertanian.
8. Keterbatasan anggaran.

3.2. DUKUNGAN PEMERINTAH

Beberapa hal yang sudah dilakukan oleh pemerintah dalam pengembangan sektor-sektor yang menjadi unggulan di daerah antara lain :

1. Melakukan event promosi wisata antara lain : Nias Selatan Open Surfing Championship pada tahun 2017, mengikuti Pekan Raya Sumatera Utara (PRSU), Ya'ahowu Nias Festival, dan lain-lain.
2. Pembangunan sarana dan prasarana di daerah tujuan wisata misalnya : pembangunan tourist information center, pembangunan gajebo, pembangunan toilet, pembangunan gedung pagelaran seni budaya.

3. Peningkatan sumber daya manusia melalui pelatihan-pelatihan misalnya : pelatihan sadar wisata, pelatihan pengelolaan home stay, pelatihan tata kelola destinasi wisata.
4. Pencatatan Inventarisasi Kekayaan Intelektual Komunal Ekspresi Budaya Tradisional di Kementerian Hukum dan Hak Azasi Manusia Republik Indonesia antara lain : Fahombo Alias Lompat Batu dan Faluaya alias Tari Perang.



5. Peningkatan sarana dan prasarana perikanan tangkap antara lain : bantuan kapal perikanan ukuran 30 GT koperasi nelayan, bantuan kapal ukuran 3 GT dan 1 GT bagi KUB nelayan, bantuan alat bantu penangkap ikan.
6. Peningkatan sarana dan prasarana perikanan budidaya antara lain : pembangunan kolam ikan air tawar, bantuan pakan ikan, bibit ikan.
7. Pemberdayaan nelayan dan pembudidaya ikan.
8. Bantuan bibit babi kepada peternak.
9. Bantuan pupuk dan obat untuk pertanian.
10. Pembukaan lahan baru untuk pertanian.
11. Pembangunan infrastruktur dibidang pertanian misalnya : pembangunan jalan tani, pembangunan irigasi, pembangunan embung.

3.3. RENCANA KERJA

Rencana program dan kegiatan prioritas pengembangan potensi daerah berdasarkan agenda pembangunan dan prioritas jangka menengah daerah Kabupaten Nias Selatan antara lain :

1. Pengembangan Pertanian dan Perkebunan, dengan program prioritas:
 - a) Program Penguatan Produksi Pertanian, dengan kegiatan prioritas:
 - Peningkatan hasil pertanian lokal.
 - Pengembangan produk unggulan lokal.
 - Pengembangan sektor pertanian berbasis teknologi.
 - b) Program Peningkatan Produktifitas Tanaman Pangan, dengan kegiatan prioritas:
 - Peningkatan produksi tanaman pangan yang berkualitas.
 - Peningkatan hasil peternakan yang berkualitas.
 - Penyediaan cadangan pangan daerah.
 - c) Program Penyediaan Sarana dan Prasarana Pertanian, Perkebunan, dan Peternakan, dengan kegiatan prioritas:
 - Pembangunan dan peningkatan sarana pertanian.
 - Penyediaan prasarana pertanian, perkebunan, dan peternakan.
 - Pengembangan kapasitas dan pemberdayaan penyuluh pertanian.
2. Pengembangan perikanan dan kelautan, dengan program prioritas:
 - a) Program pengelolaan potensi perikanan, dengan kegiatan prioritas:

- Pembangunan dan peningkatan sarana dan prasarana perikanan.
- Penerapan teknologi untuk meningkatkan produksi hasil laut.
- b) Program pengembangan usaha perikanan, dengan kegiatan prioritas:
 - Pengembangan sistem penyuluhan perikanan.
 - Pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir.
- 3. Pengembangan kepariwisataan, dengan program prioritas:
 - a) Program peningkatan kunjungan wisata, dengan kegiatan prioritas:
 - Pengembangan destinasi dan daya tarik wisata.
 - Pengembangan sumber daya pendukung pariwisata.
 - Peningkatan pemasaran pariwisata.
 - b) Program peningkatan peran serta pemangku kepentingan dalam pengembangan pariwisata, dengan kegiatan prioritas:
 - Peningkatan kuantitas dan kualitas pelaku pariwisata.
 - Peningkatan pengelolaan dan pelayanan perizinan bidang pariwisata.
 - Pengembangan kemitraan sektor pariwisata.